

**DAMPAK EKONOMI ALIH FUNGSI LAHAN TPA PAKUSARI
MENJADI WISATA EDUKASI BAGI MASYARAKAT
DESA KERTOSARI KECAMATAN PAKUSARI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD ZAINAL ARIFIN
NIM. 083 144 085

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2019**

**DAMPAK EKONOMI ALIH FUNGSI LAHAN TPA PAKUSARI
MENJADI WISATA EDUKASI BAGI MASYARAKAT
DESA KERTOSARI KECAMATAN PAKUSARI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD ZAINAL ARIFIN
NIM. 083 144 085

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2019**

**DAMPAK EKONOMI ALIH FUNGSI LAHAN TPA PAKUSARI
MENJADI WISATA EDUKASI BAGI MASYARAKAT
DESA KERTOSARI KECAMATAN PAKUSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Muhammad Zainal Arifin
NIM. 083 144 085

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

**DAMPAK EKONOMI ALIH FUNGSI LAHAN TPA PAKUSARI
MENJADI WISATA EDUKASI BAGI MASYARAKAT
DESA KERTOSARI KECAMATAN PAKUSARI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 24 Oktober 2019

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

Toton Fanshurna, M.E.I
NIP. 19811224 201101 1 008

Ahmadiono, M.E.I
NIP. 19760401 200312 1 005

Anggota:

1. Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos., M.Si
2. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Jember



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.(QS. Al-Hujurat: 10).¹

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا مِن بَأْسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah keadaan (Q.S. Ar-Rad:11)

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), 237.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan bagi Rasul Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho di sisi-Nya, dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak H. Taufik dan Ibu Halimah yang tidak henti-hentinya mendoakan, mendukung, dan motivasi ketika mulai putus asa, dan selalu mendukung dari awal kuliah hingga saat ini.
2. Kakakku Helwiyatin serta seluruh keluargaku yang selalu memberikan semangat.
3. Seluruh Guru Sekolah mulai TK sampai SMA, Guru Mengaji dan Dosen yang telah memberikan Ilmu bermanfaat.
4. Almamater Tercinta IAIN Jember, terimakasih karena telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.
5. Rekan-rekanku kelas K2 Ekonomi Syariah tercinta yang saling memberikan dukungan dan saling memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Seluruh Kelas K1, K2, K3 dan K4 Ekonomi Syariah Angkatan 2014.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua dan semoga skripsi dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan yang akan datang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT sang penguasa Alam Semesta. Semoga sholawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rasul termulia, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Sungguh atas nikmat dan anugerah-Nya, sehingga dapat terselesaikan skripsi dengan judul *“Dampak Ekonomi Alih Fungsi Lahan TPA Pakusari Menjadi Wisata Edukasi bagi Masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember”*.

Terselesaikannya skripsi ini berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas yang memadai selama peneliti kuliah.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang memberi kemudahan dalam proses pembuatan skripsi.

4. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.Si.selaku Dosen Wali yang selalu memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Musthofa selaku Koordinator pengelolaan TPA Pakusari yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama melaksanakan penelitian di TPA Pakusari Kabupaten Jember.
6. Semua pihak yang telah membantu penulisan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri.

Jember, 07 November 2019

Penulis

Muhammad Zainal Arifin
NIM. 083 144 085

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Muhammad Zainal Arifin, Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si., 2019: Dampak Ekonomi Alih Fungsi Lahan TPA Pakusari Menjadi Wisata Edukasi bagi Masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Jember.

Salah satu tren perkembangan pariwisata dalam beberapa tahun belakangan ini adalah berkembangnya model pariwisata berbasis wisata edukasi. Hal ini dikarenakan potensi daya tarik wisata baik yang bernuansa alam maupun budaya pada umumnya berada di perdesaan, sehingga berbagai potensi daya tarik wisata tersebut dikembangkan agar masyarakat sekitar tempat wisata mendapat manfaat dari sisi ekonomi terkait kekayaan desanya.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana dampak ekonomi alih fungsi lahan TPA Pakusari menjadi wisata edukasi bagi masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember? 2), apa saja faktor pendorong alih fungsi lahan TPA menjadi wisata edukasi di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian *field research* (penelitian lapangan). Lokasi penelitian ini di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Jember. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi non partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumen. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini menghasilkan: 1), dampak ekonomi dari alih fungsi lahan TPA Pakusari menjadi wisata edukasi tersebut adalah terciptanya ekonomi kreatif dari sampah-sampah organik maupun an-organik dengan cara 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). Selain itu, terciptanya lapak-lapak PKL, lahan parkir kendaraan, dan kios-kios makanan. Hal ini dipayungi oleh paguyuban yang dibuat sebagai upaya untuk mencapai kesejahteraan bersama. 2), faktor pendorong alih fungsi lahan TPA menjadi wisata edukasi di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Jember adalah: a), faktor kepadatan sampah, jumlah sampah yang dikelola sudah tidak mampu dilakukan maka harus mencari tempat baru dan tempat lama dialihkan/didayagunakan menjadi tempat yang lebih baik, dalam hal ini adalah wisata edukasi. b), Faktor ekonomi, wisata edukasi pastinya memunculkan ekonomi kreatif. Seperti Melihat kondisi ekonomi Indonesia pada era saat ini, tentunya ekonomi kreatif menjadi suatu alternatif dalam peningkatan ekonomi. c) Faktor sosial budaya, lingkungan sosial masyarakat yang ada di sekitar TPA Pakusari memang menginginkan sebuah perubahan dari tempat yang bau, busuk, kotor, dan lain-lain diubah/dialihfungsikan menjadi sebuah tempat yang memiliki nilai edukatif dan nilai ekonomis.

Kata kunci: Dampak Ekonomi, Alih Fungsi Lahan TPA, dan Wisata Edukasi.

ABSTRACT

Muhammad Zainal Arifin, Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.,2019:The Economic impact Of Land conversion TPA Pakusari to Educational Tourism for Kertosari Pakusari villagers Jember.

One of the trends in the development of tourism in recent years was the development of tourism based on Educational Tourism. This was due to the potential of both natural and cultural nuances of tourist attraction were generally in rural areas. As of various potential tourist attractions were developed in order the community got the maximum benefit related to the potential of the village by making it a tourist area.

The research focuses examined in this thesis were: 1) What was the economic impact of the land conversion TPA pakusari as an educational tourism for the community in Kertosari Village, Pakusari Jember? 2), What were the factors driving the conversion of TPA land into educational tourism in Kertosari Village, Pakusari Jember?

This research used a qualitative research approach, while the type of this research was in the form of field research. The location of this research was in Kertosari Village, Pakusari, Jember. In determining the informant, the researcher used: purposive technique. Data collection techniques used: participant observation, structured interviews, and documents. The data analysis used: data reduction, data display, and verification. While the validity of the data used source triangulation techniques.

This research resulted: 1) The economic impact of land conversion in TPA Pakusari into educational tourism was the creation of a creative economy of organic and inorganic waste by 3R (reduce, reuse, and recycle), in addition, the existence of street vendors, vehicle parking lots, and food stalls. These were under the community which was made as an effort to achieve mutual prosperity. 2), The supporting factors of the conversion of landfill land into educational tourism in Kertosari Village, Pakusari Jember were: a) the density of the waste, the amount of waste that was managed was not able to be carried out, so it must look for new places while the old ones were diverted / utilized into better places, in this case was educational tourism. b) Economic factors, educational tourism certainly raised the economic creative. As we looked at the condition of Indonesian economy in the current era, surely the creative economy was an alternative in improving the economy. c) Socio-cultural factors, the social environment of the people around TPA Pakusari wanted the smelly, rotten, dirty place, etc. to be changed / converted into a place that was comfortable and contained of educational value.

Keywords: Economic Impact, Land conversion and Educational Tour

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	42

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.....	45
B. Penyajian dan Analisis Data.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2: Matrik Penelitian

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

Lampiran 4: Surat keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 5: Pedoman Penelitian

Lampiran 6: Jurnal Penelitian

Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8: Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	25
4.1 Data Jumlah Karyawan TPA Pakusari Jember Tahun 2019.....	62



DAFTAR GAMBAR

3.1 Teknik Analisis data model Miles dan Huberman.....	52
4.1 Struktur Organisasi TPA Pakusari	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu bidang potensial dalam hal pembangunan daerah, hal itu dikarenakan pariwisata dianggap mampu memberikan dampak positif sebagai penggerak kegiatan ekonomi rakyat. Dampak positif yang paling terasa adalah pariwisata berperan penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dalam hal pembangunan di suatu daerah. Daerah yang memiliki potensi pariwisata dapat menghidupkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dengan timbulnya usaha-usaha kecil sampai menengah seperti adanya hotel penginapan, homestay, wisata alam dan masih banyak lagi usaha yang apabila dikembangkan mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat sekitarnya.¹

Di lain sisi, Indonesia adalah negara yang potensial bagi pengembangan kegiatan kepariwisataan, namun belum dikelola dengan baik, dan jauh dari filsafati *sapta pesona* yang ramah lingkungan, dimana wisata merupakan tempat yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan. Meskipun di beberapa lokasi wisata, konsep tersebut sudah diterapkan, namun di beberapa lokasi lainnya masih dapat ditemukan kawasan wisata yang kurang aman, tertib, kotor, dan kurang tertata. Hal tersebut akan menghambat pembangunan pariwisata. Potensi pariwisata di Indonesia cukup

¹ Zaenal Adim, *Pembangunan Pariwisata Bagi Dunia Ketiga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 21.

beragam, seperti ekowisata, wisata budaya, wisata air, agrowisata, wisata belanja, kuliner, dan sebagainya. Jika potensi tersebut dikembangkan dengan baik akan menarik banyak wisatawan lokal dan mancanegara.²

Pernyataan di atas menegaskan, bahwa pembangunan kepariwisataan Indonesia harus tetap menjaga terpeliharanya kepribadian dan budaya bangsa, terlindunginya kepemilikan aset masyarakat setempat, tertangkalnya dampak negatif serta terpeliharanya kelestarian lingkungan hidup. Guna mewujudkan tekad agar sektor kepariwisataan menjadi salah satu aset bangsa perlu dimantapkan keragamannya, sehingga memberikan sinergi dukungan yang lebih andal, dan yang paling penting bahwa kepariwisataan merupakan wahana bagi kesejahteraan masyarakat secara merata.

Dengan demikian, pariwisata sebagai suatu faktor perkembangan ekonomi, peran dan pentingnya pariwisata internasional, karena pariwisata tidak hanya sebagai sumber perolehan devisa, akan tetapi juga sebagai suatu faktor menentukan lokasi industri dan pengembangan wilayah yang miskin akan sumber-sumber alam.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan. Hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai upaya dalam memberdayakan masyarakat, khususnya dalam pemberdayaan ekonomi rakyat. Melalui

² Ernandy Syaodith, *Manajemen pembangunan Kabupaten dan Kota* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 8.

pemberdayaan masyarakat yang optimal maka pariwisata hendaknya mampu menjadikan masyarakat sekitarnya sebagai pelaku utama untuk mengoptimalkan apa yang menjadi potensi daerahnya tersebut.³

Pariwisata juga menjadi suatu sistem yang multikomplek dengan berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi antara sesama, serta menjadi sumber penggerak dinamika masyarakat yaitu dalam perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Saat ini telah banyak berkembangnya berbagai jenis wisata, antara lain wisata alam, wisata kuliner, wisata budaya dan wisata religi. Tujuan wisata yang menonjolkan berbagai ciri khas masing-masing daerah untuk menarik wisatawan berkunjung. Munculnya berbagai alternatif wisata tersebut jika dikembangkan oleh masing-masing pihak terkait di seluruh wilayah Indonesia akan memiliki dampak positif bagi masyarakat luas, khususnya dalam hal lapangan pekerjaan yang akan berpengaruh terhadap tingkat perekonomian masyarakat sekitar daerah tujuan wisata.⁴

Tegasnya, pariwisata tidak hanya meningkatkan perekonomian secara nasional maupun global namun sangat menguntungkan bagi perekonomian masyarakat kecil disekitarnya. Melalui pariwisata masyarakat memiliki kesempatan kerja yang banyak serta peningkatan pendapatan, di lain sisi juga menimbulkan kreativitas masyarakat guna memenuhi kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke tempat wisata tersebut, sebagai contoh yaitu munculnya barang-barang lokal seperti beranekaragam jenis kerajinan tanganyang dapat dipasarkan kepada wisatawan, tempat-tempat penginapan

³ Undang-Undang RePublik, Tentang Pariwisata Nomer 10 Tahun 2009

⁴ Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi dan Implementasi* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008), 28.

seperti *homestay*, warung makan, dan pemandu wisata yang akan mengarahkan para wisatawan selama berkunjung.⁵

Salah satu tren perkembangan pariwisata dalam beberapa tahun belakangan adalah perkembangan model pariwisata berbasis “wisata edukasi”. Hal ini dikarenakan potensi daya tarik wisata baik yang bernuansa alam maupun budaya pada umumnya berada di perdesaan. Sehingga berbagai potensi daya tarik wisata dikembangkan agar masyarakat mendapat manfaat sebesar-besarnya terkait potensi desa yang ada dengan menjadikannya kawasan wisata. Seperti halnya wisata edukasi yaitu suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut.

Konsep wisata edukasi pendidikan dan pariwisata merupakan hal yang berbeda, tetapi keduanya dapat saling bersinergi dan saling melengkapi. Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam aktivitas wisata merupakan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, serta merupakan alternatif metode belajar yang efektif. Menurut Hermawan, pengembangan wisata di suatu daerah yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerah. Pariwisata terbukti memberi dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat seperti menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan

⁵ Muljadi dan Andri Warman, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 35.

pendapatan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi dan pajak dan lain sebagainya.⁶

Begitu pula halnya dengan keberadaan wisata edukasi Pakusari di daerah Jember. Awalnya tempat ini merupakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), yaitu salah satu tempat yang digunakan untuk membuang sampah yang sudah mencapai tahap akhir di daerah Jember bagian Timur. Tahap akhir tersebut dimulai dari pertama kali sampah dihasilkan, dikumpulkan, diangkut, dikelola dan dibuang.⁷ Menurut data yang peneliti peroleh, TPA Pakusari berdiri sejak tahun 1992 dengan luas areal 6,8 hektar, dimana setiap hari menampung sampah sekitar 650 meter kubik. Dari jumlah tersebut, yang dikelola hanya 12 % saja atau 75 meter kubik.⁸ Dengan demikian, bisa diartikan jika tempat ini merupakan tempat yang identik dengan hal-hal yang kotor, bau tidak sedap, berantakan. Namun pada tahun 2017, TPA yang berlokasi di Kecamatan Pakusari Jember ini disulap menjadi salah satu tempat berbasis wisata edukasi di Jember.

Observasi awal yang peneliti lakukan selama ini TPA selalu identik dengan hal-hal yang kotor, bau tidak sedap, berantakan sudah disulap menjadi lokasi yang sangat layak untuk dikunjungi, telah diubah menjadi salah satu wisata di Jember. Selanjutnya, peneliti menemukan bahwa potensi wisata edukasi tersebut sangat besar dari segi pengetahuan karena di sana banyak tempat-tempat yang ditawarkan seperti bermacam tanaman hias, pengolahan

⁶ Hary Hermawan dkk, "Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi di Kampung Tulip Bandung", Jurnal Abdimas BSI, Vol. 1 (Januari, 2018), 53-54.

⁷ Susanta Gatut dan Hari Sutjahjo, *Akankah Indonesia Tenggelam Akibat Pemanasan Global*, Cetakan ke III (Depok: Penebar Plus, 2008), 79.

⁸ Musthofa, *Wawancara*, Pakusari Jember 11 Maret 2019

sampah secara organik, sketsa-sketsa yang menarik, dan sebagainya. Selain itu, wisata edukasi tersebut memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar yaitu dapat menciptakan lahan penghasilan seperti mengolah sampah menjadi pot bunga, membuat gantungan kunci, dan pupuk, dan lainnya yang dapat memberikan keuntungan penghasilan yang bermanfaat.⁹

Di dalam wisata edukasi pengelolaan potensi desa wisata dilakukan secara kreatif dan pelayanan yang diberikan nyaman serta adanya pelatihan pengelolaan sampah yang di daur ulang sehingga terciptanya wisata edukasi yang membawa dampak terhadap perekonomian Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Dari pemaparan di atas peneliti dapat mengangkat judul “*Dampak Ekonomi Alih Fungsi Lahan TPA Pakusari Menjadi Wisata Edukasi Bagi Masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian di atas yaitu:

1. Bagaimana dampak ekonomi alih fungsi lahan TPA Pakusari menjadi wisata edukasi bagi masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember?
2. Apa saja faktor pendorong alih fungsi lahan TPA menjadi wisata edukasi di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember?

⁹ *Observasi*, Jember, 16 Maret 2018.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak ekonomi alih fungsi lahan TPA pakusari menjadi wisata edukasi bagi masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui faktor pendorong alih fungsi TPA menjadi wisata edukasi di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Peneliti dengan judul “Dampak Ekonomi Alih Fungsi Lahan TPA Pakusari Menjadi Wisata Edukasi bagi Masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember” ini merupakan bentuk rasa keinginan peneliti tentang bagaimana dampak ekonomi dan faktor pendorong.

Adapun maafaat yang di gunakan daari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang teori yang berkaitan dengan dampak ekonomi yang seharusnya diaplikasikan sesuai dengan teori sebagaimana yang ada di buku-buku ilmiah. Selain itu diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian di masa datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah. Penelitian ini merupakan media untuk merubah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik, guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan. Menambah wawasan untuk penulis mengenai dampak ekonomi alih fungsi lahan.

b. Bagi Masyarakat Desa Wisata TPA Pakusari

Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan potensi yang ada dan sebagai motivasi kepada pengurus desa wisata dalam mengembangkan desa wisata dengan optimal.

c. Bagi IAIN Jember

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan lembaga IAIN Jember dapat mempelajari dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi pembelajaran terkait kurikulum untuk mahasiswa IAIN, khususnya yang bersentuhan dengan dampak ekonomi alih fungsi lahan yang seharusnya diaplikasikan berdasarkan referensi buku-buku ilmiah. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan dan bahan

referensi tambahan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa program studi ekonomi syariah.

E. Definisi Istilah

Tujuan diperlukan sebuah definisi istilah dalam penelitian adalah supaya tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Istilah-istilah yang perlu diperjelaskan dalam penelitian ini sesuai dengan judul peneliti yaitu:

1. Dampak ekonomi

Dampak dalam buku besar kamus bahasa indonesia berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu. Dampak ekonomis juga berarti pengaruh suatu penyelenggaraan kegiatan terhadap perekonomian.¹¹

Jadi, dari definisi dampak tersebut terdapat akibat yang terjadi dari suatu dampak. akibat sendiri dalam buku kamus besar bahasa indonesia berarti sesuatu yang merupakan akhir atau hasil suatu peristiwa (perbuatan, keputusan) persyaratan atau keadaan yang mendahuluinya.

Jadi, yang dimaksud peneliti mengenai dampak ekonomi yaitu pengaruh yang dapat menyebabkan dampak perubahan terhadap perekonomian.

¹⁰ Babun Soeharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 234.

2. Alih Fungsi Lahan

Alih fungsi lahan yaitu suatu proses perubahan penggunaan lahan dari bentuk penggunaan tertentu menjadi penggunaan lain misalnya semula tempat pembuangan sampah menjadi wisata edukasi.

Menurut Utomo mengatakan alih fungsi lahan dapat diartikan sebagai perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri.¹²

3. Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk membuang sampah yang sudah mencapai tahap akhir. Tahap akhir tersebut dimulai dari pertama kali sampah dihasilkan, dikumpulkan, diangkut, dikelola dan dibuang.¹³ TPA adalah tempat pengumpulan sampah yang merupakan lokasi yang harus terisolir secara baik sehingga tidak menyebabkan pengaruh negatif pada lingkungan sekitar TPA.

Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) adalah tempat mengkarantinakan sampah atau menimbun sampah yang diangkut dari sumber sampah sehingga tidak mengganggu lingkungan. Ada dua jenis TPA yaitu TPA *Controlled Landfill* dan TPA *Sanitary Landfill*. Pada penelitian ini yang dimaksud TPA adalah tempat pemrosesan sampah yang

¹² Susanta Gatut dan Hari Sutjahjo, *Akankah Indonesia Tenggelam Akibat Pemanasan Global*, Cetakan ke III (Depok: Penebar Plus, 2008), 79.

¹³ Gatot Subroto dkk, *Buku Referensi Opsi Sistem dan Teknologi Sanitasi* (Jakarta, 2010), 30.

diangkut dari berbagai sumber sampah sehingga tidak mengganggu lingkungan. TPA pada penelitian ini berjenis TPA *Controlled Landfill*.¹⁴

4. Wisata Edukasi

Wisata edukasi adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami proposal ini menggunakan pembahasan sistematik yang dibagi menjadi 5 bab, dengan tujuan supaya mempermudah dalam melakukan pembahasan, penganalisaan serta penjabarannya. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus peneliti, tujuan peneliti dan mafaat peneliti, devinisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III : Metode penelitian, bab ini membahsa tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan.

¹⁴ Ibid., 80.

¹⁵ David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal (Belajar dari Ponggok, Desa Mandiri dan Inspiratif di Indonesia): Konsep, Model dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 5.

Bab IV : berupa penyajian dan analisis data, bab ini berisikan gambar objek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan (analisis data).

Bab V : penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian. Dan memberi gambaran tentang penelitian yang diteliti dan memberikan saran-saran kontruksi yang terkait dengan penelitian ini.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting untuk dicantumkan dalam sebuah penelitian, karena untuk menguji sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, perlu seharusnya mencantumkan penelitian terdahulu yang terdapat sedikit korelasi dengan penelitian sekarang agar terjadi perbedaan antara masing-masing penelitian ketika sudah menyampaikan fokus penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat peneliti temukan:

1. Ahmad Misbakhul Munir. 2017. “*Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kab.Jember*” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.¹⁶

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan fokus penelitian bagaimana strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan PAD Kabupaten Jember dan seberapa besar kontribusi pariwisata dalam meningkatkan PAD Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan data menggunakan teknik *purposive*. Untuk menguji validitas data menggunakan triangulasi sumber.

¹⁶ Ahmad Misbakhul Munir, “Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017), iv.

Hasil dari penelitian ini adalah strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Jember salah satunya dengan melakukan pemasaran pariwisata, dan kontribusi sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui beberapa pos, salah satunya yaitu retribusi tempat penginapan.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yang mana pada penelitian ini lebih fokus kepada bagaimana strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana Dampak Ekonomi alih fungsi lahan TPA menjadi Wisata Edukasi. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang pengembangan wisata dan keduanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penentuan data menggunakan teknik *purposive*, pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan triangulasi sumber dalam menguji validitas data.

2. Rimas Martiarini. 2017. “*Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden*”. Fakultas Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.¹⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian bagaimana strategi pengembangan Desa Wisata melalui pemberdayaan masyarakat Desa Ketenger Baturraden. Informasi mengenai penelitian ini didapatkan dari

¹⁷ Rimas Martiarini, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2017), iv.

teknik-teknik pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap subyek penelitian yaitu pengelola Desa Wisata Ketenger dan tokoh masyarakat Desa Ketenger. Hasil dari penelitian ini adalah Strategi pengembangan Desa Wisata melalui pemberdayaan masyarakat Desa Ketenger ada 8 strategi yaitu pengkoordinasian antara pengelola Desa Wisata dengan masyarakat, fasilitas pemerintah memberikan pendanaan untuk mengelola Desa Wisata, mengembangkan atraksi wisata, mempromosikan Desa Wisata Ketenger, penyediaan akomodasi, analisis program kelembagaan, pengelolaan souvenir, dan pengadaan fasilitas umum.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yang mana pada penelitian ini lebih fokus kepada bagaimana strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana Dampak ekonomi alih fungsi lahan TPA menjadi Wisata Edukasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pengembangan Desa Wisata dan menggunakan pendekatan kualitatif. Akan tetapi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian ini, lebih fokus kepada strategi dalam pengembangan Desa Wisata serta model pengembangan Desa Wisatanya melalui pemberdayaan masyarakat sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dampak ekonomi alih fungsi lahan TPA menjadi Wisata Edukasi.

3. David Merauje. 2017. *“Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kluster (Studi Kasus di Desa wisata air Umbul Pongok, Desa Pongok, Polanharjo Klaten)”*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.¹⁸

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan fokus penelitian bagaimana pengembangan ekonomi lokal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis Kluster di kluster objek wisata Umbul Pongok Desa Pongok, Kecamatan Polanharjo Klaten dapat berkembang dan terus berkelanjutan. Untuk menganalisis data menggunakan analisis data deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan ekonomi lokal usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kluster Desa Wisata air Umbul Pongok terjadi karena tersedianya faktor input berupa kolam Umbul Pongok dan mendukungnya fasilitas kluster. Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tirta Mandiri berperan penting terhadap pengembangan kluster Desa Wisata air Umbul Pongok. Selain itu, peran pihak lain dalam mendukung pengembangan kluster Desa Wisata air Umbul Pongok datang dari mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Gadjah Mada (UGM); Dashboard Ekonomi Kreatif (DEK) Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada; Team Selam Universitas Gadjah Mada; Komunitas Selam Yogyakarta; dan Bank BNI 46 Cabang Klaten.

¹⁸ David Merauje, “Pengembangkan Ekonomi Lokal Berbasis Kluster; Studi Kasus di Desa Wisata Air Umbul Pongok Desa Pongok Polanharjo Klaten”, (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2017), iv.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Desa Wisata. Namun perbedaannya disini, pada penelitian ini banyak membahas tentang pengembangan ekonomi lokal serta dalam pengembangan Desa Wisatanya berbasis kluster sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu bagaimana dampak ekonomi alih fungsi lahan TPA menjadi wisata Edukasi.

4. Ian Asriandy. 2016. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*. Program Studi Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.¹⁹

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa implementasi strategi terkait dengan strategi yang teridentifikasi yaitu Strategi Sebagai Rencana adalah dengan melakukan pengembangan yang dilakukan terfokus pada satu titik agar kiranya pengembangan yang dilakukan akan terlihat hasilnya. Melibatkan semua elemen-elemen yang terkait dengan pengembangan yang akan dilakukan sehingga pengembangan tersebut dapat kita lakukan dengan membuahkan hasil yang diharapkan bersama. Mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap obyek yang akan dikembangkan agar dapat menyusun segala perencanaan dengan sebaik-baiknya. Melakukan pelatihan-pelatihan baik pemandu wisata, pelaku

¹⁹ Ian Asriandy, 2016. "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng", (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makasar, 2017), iv.

wisata dan pengelola wisata. Koordinasi yang terus dilakukan kepada pemerintah dan warga sekitar kawasan obyek wisata.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersahulu tersebut adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Objek yang digunakan adalah sama-sama mengenai kepariwisataan. Perbedaannya terletak pada fokus masalah yang diangkat. Pada penelitian terdahulu ini fokus pada strategi pengembangan wisata sedangkan penelitian ini fokus pada dampak ekonomi alih fungsi lahan TPA menjadi wisata Edukasi.

5. Eko Riyani. 2018. “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karang Anyar Jawa Tengah)*”. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.²⁰

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi. Penentuan subjek penelitian menggunakan Purposive sampling. Pengumpulan informasi akan dihentikan manakala sudah mulai terjadi pengulangan informasi dari narasumber. Selain itu juga menggunakan snowball sampling subjek penelitian yang pada awalnya jumlahnya kecil, kemudian membesar. Validitas data menggunakan teknik triangulasi

²⁰ Eko Riyani, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat: Studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karang Anyar Jawa Tengah”, (Skrpsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2018), iii.

sumber data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model Miles & Huberman yang dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Partisipasi masyarakat Desa Berjo Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar terhadap pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog sangat baik. Hal itu bisa dilihat dari partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pemanfaatan hasil. (2) Pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog memberikan dampak terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Dampak yang paling dirasakan adalah peningkatan pendapatan dan berkurangnya pengangguran.

6. Rani Puspita Anggraeni. 2018. *“Dampak Pengembangan Industriliasasi Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi di Pantai Embe Desa Merak Belantung Kalianda Lampung Selatan)”*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Bandar Lampung.²¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah deskriptif Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan data

²¹ Rani Puspita Anggraeni, “Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar: Studi di Pantai EmbeDesa Merak Belantung Kalianda Lampung Selatan, (Skripsi, Universitas Bandar Lampung, Lampung, 2018), v.

menggunakan teknik *purposive*. Untuk menguji validitas data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pantai Merak Belantung berdampak kepada kehidupan masyarakat sekitar. Banyaknya pengunjung yang datang mengakibatkan perputaran arus uang di desa Merak Belantung, sehingga pendapatan masyarakat baik yang bekerja di sektor pariwisata maupun non pariwisata meningkat. Salah satu dampak dari pengembangan pariwisata di Merak Belantung adalah dibangunnya fasilitas komersil di kawasan pariwisata, mulai dari minimarket, hotel, dan pusat oleh-oleh. Setelah itu, tingkat pendidikan masyarakat meningkat dengan semakin banyaknya masyarakat yang melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi.

7. Aji Novia Prastanti. 2015. *“Pemanfaatan Tempat Pembuangan Akhir Sebagai Objek Wisata Edukatif di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati”*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.²²

Metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian di TPA Kabupaten Pati. Populasi penelitian yaitu wisatawan yang mengunjungi TPA Kabupaten Pati. Sampel pada penelitian ini adalah 30 wisatawan umum dan 30 wisatawan pelajar yang berkunjung ke TPA saat penelitian dilaksanakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Sampel pada penelitian ini yaitu wisatawan

²² Aji Novia Prastanti, “Pemanfaatan Tempat Pembuangan Akhir Sebagai Objek Wisata Edukatif di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015), iii.

umum dan wisatawan pelajar yang datang saat penelitian dilakukan. Teknik analisis data menggunakan rumus deskriptif persentatif dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian: Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kabupaten Pati memiliki potensi sebagai objek wisata edukatif. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya daya tarik wisata yang bersifat edukatif yaitu Kebun Keanekaragaman Hayati, Pondok Taman Baca, dan Unit Pembuatan Kompos. Berdasarkan data hasil wawancara dengan pengelola TPA, potensi-potensi wisata edukatif yang dimiliki tergolong sudah dimanfaatkan secara baik untuk wisatawan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa pemanfaatan TPA di bidang wisata edukatif bagi wisatawan umum sebesar 67,91% dan wisatawan pelajar sebesar 77,50%. Keduanya tergolong pada kategori baik (B).

8. Lisa Umami. 2013. *"Pengaruh Pariwisata Terhadap Perkembangan Kerajinan Batik Pajmatan Giriloyo Imogiri"*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.²³

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah data dengan dibantu pedoman observasi, dokumentasi, dan wawancara, alat bantu penelitian yang digunakan adalah berupa Mp4, kamera digital, dan peralatan tulis. Keabsahan data diperoleh

²³ Lisa Umami, *"Pengaruh Pariwisata Terhadap Perkembangan Kerajinan Batik Pajmatan Giriloyo Imogiri"*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013), iv.

dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Langkah analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Motif batik Giriloyo tergolong batik klasik tradisional, motif tersebut terdiri dari motif srikunoro, sido mukti, dan sido asih, karena dipengaruhi oleh faktor-faktor letak geografis, kepercayaan adat dan istiadat, keadaan alam sekitar, adanya kontak atau hubungan antar daerah penghasil batik dan sifat dan tata kehidupan daerah Giriloyo. Pada perkembangannya motif yang diciptakan sendiri maupun motif klasik yang sudah diubah ragam hiasnya. (3) Warna-warna yang dipakai adalah warna biru atau hitam, merah coklat atau soga dan putih. Warna biru dan hitam melambangkan kematian warna putih melambangkan hidup atau sinar kehidupan dan warna merah atau soga memberikan arti kebahagiaan. (3) Pengaruh berkembangnya pariwisata terhadap batik di Giriloyo yaitu dengan datangnya para wisatawan asing ini mempengaruhi terhadap pembatikan yang ada di Giriloyo serta berkembangnya masyarakat yang dahulunya hanya sebatas bekerja petani dan sekarang jadi pembatik rumahan. Sedangkan fungsi batik yang dahulunya untuk pakain adat sekarang sudah berkembang ke produk busana, perlengkapan rumah tangga, pakaian kemeja, dan gaun pesta.

9. Aris Nisrina. 2018. *“Partisipasi Masyarakat Dala Pembangunan dan Pengembangan Objek Wisata TPA di Desa Griting Bawah Kecamatan*

Gisting Kabupaten Tanggamus". Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Bandar Lampung.²⁴

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan Objek Wisata Dam Margotirto adalah: a), sumbangan berupa ide/ gagasan. B), sumbangan tenaga. 3), sumbangan dana dan harta benda. Tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan tinggi, dalam pelaksanaan sedang, dalam pemanfaatan hasil rendah dan dalam evaluasi pada tingkatan yang tinggi. Kemudian terdapat hambatan partisipasi yang berasal dari pihak internal dan juga eksternal masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Gisting Bawah telah berpartisipasi dengan baik dalam proses pembangunan dan pengembangan objek wisata Dam Margotirto.

10. Nur Rika Puspitasari. 2012. *"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul"*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.²⁵

²⁴ Aris Nisrina, "Partisipasi Masyarakat Dala Pembangunan dan Pengembangan Objek Wisata TPA di Desa Griting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus", (Skripsi, Universitas Bandar Lampung, Lampung, 2018), v.

²⁵ Nur Rika Puspitasari, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2012), v.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data/subjek penelitian ini meliputi pengurus dan anggota Kelompok Sadar Wisata Dewabejo, pengunjung dan masyarakat. Setting penelitian adalah Desa Wisata Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Trianggulasi yang dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata Dewabejo dalam mengembangkan obyek wisata sebagai usaha memberdayakan masyarakat, diantaranya pelatihan manajemen organisasi, pelatihan Standart Operating Procedure, pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan bahasa inggris, bahasa Indonesia, pelatihan kependuan, pelatihan pengenalan batu karst, dan pelatihan tata ruang yang baik. 2) Kontribusi Kelompok Sadar Wisata Dewabejo dalam mengembangkan obyek wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, meliputi pemikiran, penyediaan fasilitas akomodasi, dan memberikan inisiatif sumbangsih dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi pariwisata disana, 3) Bentuk pemberdayaan dan perubahan yang ada di masyarakat dengan adanya Kelompok Sadar

Wisata Dewabejo meliputi filosofi hidup, sikap, pendidikan, keterampilan, aturan bermasyarakat, adat, dan penampilan, 4) Kendala yang dihadapi dalam kegiatan Kelompok Sadar Wisata Dewabejo, kecemburuan sosial diantara masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perubahan yang ada di lingkungan mereka, dan kurangnya perhatian dari pihak dinas terkait. Adapun faktor pendukung yang ada meliputi, semangat dan motivasi dari semua pengurus maupun anggota, sikap kekeluargaan yang ada, sikap gotong royong yang masih kental, dan pengurus yang kreatif dan mampu mengayomi anak buahnya.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Ahmad Misbakhul Munir (2017)	<i>Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kab.Jember</i>	Sama-sama meneliti tentang wisata, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
2	Rimas Martiarini (2017)	<i>Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden”.</i>	Sama-sama meneliti tentang wisata, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, metode keabsahan

				data, dan hasil penelitian
3	David Merauje (2017)	<i>Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kluster (Studi Kasus di Desa wisata air Umbul Ponggok, Desa Polanharjo Klaten)</i>	Sama-sama meneliti tentang wisata, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
4	Ian Asriandy (2016)	<i>Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng</i>	Sama-sama meneliti tentang wisata, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
5	Eko Riyani (2018)	<i>Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten</i>	Sama-sama meneliti tentang wisata, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian

		<i>Karang Anyar Jawa Tengah</i>		
6	Rani Puspita Anggraeni (2018)	<i>Dampak Pengembangan Industrialisasi Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi di Pantai Embe Desa Merak Belantung Kalianda Lampung Selatan)</i>	Sama-sama meneliti tentang wisata, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
7	Aji Novia Prastanti (2015)	<i>Pemanfaatan Tempat Pembuangan Akhir Sebagai Objek Wisata Edukatif di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati</i>	Sama-sama meneliti tentang wisata, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data.	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek, keabsahan data, dan hasil penelitian
8	Lisa Umami (2013)	<i>Pengaruh Pariwisata Terhadap Perkembangan Kerajinan Batik Pajmahan Giriloyo Imogiri</i>	Sama-sama meneliti tentang dampak wisata, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data.	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek, keabsahan data, dan hasil penelitian
9	Aris Nisrina (2018)	<i>Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan dan</i>	Sama-sama meneliti tentang dampak wisata dan	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus

		<i>Pengembangan Objek Wisata TPA di Desa Griting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus</i>	kontribusinya terhadap ekonomi, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data.	penelitian, objek, keabsahan data, dan hasil penelitian
10	Nur Rika Puspitasari (2012)	<i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa Bejiharjo Kacamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul</i>	Sama-sama meneliti tentang dampak wisata, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data.	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek, keabsahan data, dan hasil penelitian

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah.

1. Dampak Ekonomi bagi Masyarakat

a. Ekonomi Pembangunan

Ekonomi pembangunan adalah suatu ilmu ekonomi yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi yang ada di negara-negara berkembang.²⁶ Ilmu ini mempelajari mengenai aspek-aspek ekonomi dalam pembangunan di negara berkembang. Tujuan dari ilmu

²⁶ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana: 2017), 3.

ekonomi pembangunan ini untuk mempelajari berbagai faktor yang menyebabkan ketertinggalan pembangunan disuatu negara berkembang, sehingga dengan mengetahui faktor yang dapat menghambat pembangunan dan dapat diketahui langkah apa yang harus dilakukan sehingga suatu negara berkembang untuk lebih baik dan meningkatkan pembangunan yang ada di negara berkembang tersebut. Selain itu juga untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, dan meratakan pembagian pendapatan kerja.

Pada hakikatnya istilah ekonomi pembangunan dengan pembangunan mempunyai arti yang berbeda, akan tetapi dua istilah ini memiliki hubungan yang sangat erat. Pembangunan ekonomi suatu daerah adalah suatu rangkaian usaha perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya secara sadar dan terus-menerus untuk mewujudkan keadaan yang lebih baik secara bersama-sama yang berkesinambungan.²⁷

Dalam hal ini, pembangunan ekonomi juga memacu pemerataan pembangunan dan hasilnya dapat digunakan untuk kesejahteraan rakyat yang adil serta merata. Ekonomi pembangunan mutlak diperlukam dalam suatu negara, hal ini dikarenakan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, dengan cara

²⁷Ibid., 7.

mengembangkan semua kegiatan yang ada pada suatu negara berkembang.

Adapun karakteristik negara sedang berkembang, yaitu :

- 1) Rendahnya tingkat kehidupan
- 2) Rendahnya tingkat produktivitas
- 3) Tingginya pertambahan penduduk
- 4) Tingginya rasio tingkat ketergantungan
- 5) Tingginya tingkat pengangguran
- 6) Ketergantungan pada sektor pertanian primer
- 7) Pasar dan informasi yang tidak sempurna
- 8) Ketergantungan yang besar dan kerentanan terhadap kondisi eksternal.²⁸

Ilmu ekonomi pembangunan atau biasa disebut ekonomi pembangunan merupakan mekanisme dari ekonomi, sosial, institusional, baik di sekitar pemerintah maupun swasta, yang bertujuan untuk menciptakan perbaikan yang luas dan tepat dalam meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Ekonomi pembangunan juga menekankan peran pemerintah dalam perencanaan ekonomi yang terorganisasi yang didasarkan pada dukungan yang luas, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

²⁸ Mohammad Abdul Mukhyi, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, dalam <http://mukhyi.staff.gunadarma.ac.id>, diakses pada tanggal 20 Desember 2018

b. Konsep Ekonomi

Konsep ilmu ekonomi menurut Alfred Marsall dalam bukunya yang berjudul *Principles of Economics*, mengatakan bahwa kajian tentang manusia dalam kehidupannya sehari-hari, ia mempelajari perbuatan perorangan dan perbuatan bersama manusia yang paling erat kaitannya dengan pencapaian dan pemanfaatan alat pemenuhan kebutuhan materiil bagi kesejahteraan.²⁹

Menurut Neil J. Smelsel yang dikutip oleh Mubyarto, bahwa ekonomi adalah pengelolaan tentang bagaimana orang-orang dan masyarakat mengadakan pilihan, dengan atau tanpa uang untuk menggunakan sumber-sumber produksi yang langka dan memiliki berbagai alternatif penggunaan atau konsumsi masa sekarang atau masa depan diantara banyak orang dan kelompok dalam masyarakat.³⁰

Neo Klasik juga mengajukan pengertian lain tentang ekonomi, yaitu merupakan suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumberdaya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditi, untuk menyalurkannya baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Definisi di atas mengandung arti bahwa segala prilaku manusia mengandung konsekuensi. Ia dituntut untuk memilih satu dari berbagai

²⁹ Mubyarto, *Ekonomi Pancasila; Gagasan dan Kemungkinan* (Jakarta: LP3ES, 1987), 6.

³⁰ Mubyarto, *Ekonomi Keadilan Sosial* (Yogyakarta: Aditya Media, 1995), 30-31.

pilihan yang ia hadapi. Walaupun pada akhirnya pilihannya bukan yang terbaik bagi dirinya tetapi usaha untuk memilih merupakan bagian usaha yang harus dilakukan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, ekonomi ini dianggap mempengaruhi sikap manusia untuk lebih memperhatikan kepentingan pribadi dari pada sesama.

Kebutuhan dalam ekonomi islam adalah terbatas. Sedangkan, yang tidak terbatas adalah keinginan, karena keinginan merupakan wujud pemenuhan manusia yang dipengaruhi dari faktor luar dirinya, misalnya pengaruh keluarga dan lingkungan.

Dalam ekonomi Islam sumber daya tidak terbatas, Allah menciptakan alam semesta bagi manusia tidak akan habis-habis, karena di alam semesta ada potensi kekayaan yang sepenuhnya belum tergali oleh manusia. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk menggali kekayaan alam yang tidak ada batasnya, sehingga timbul sikap kreativitas dalam menemukan hal-hal baru guna memenuhi kebutuhan. Allah memberikan rezeki diantara manusia dengan ukuran yang berbeda-beda tergantung usahanya orang tersebut.³¹

c. Perekonomian Masyarakat

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *Nomos* yang berarti peraturan rumah tangga. Ekonomi merupakan semua hal yang menyangkut dan berhubungan dengan perihal kehidupan dalam

³¹ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), 10-12.

rumah tangga.³² Definisi ekonomi menurut Rosyidi, ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan sesuatu pengertian mengenai gejala masyarakat yang terjadi karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk pemenuhan kebutuhannya ataupun guna mencapai kemakmurannya.³³

Secara umum, ekonomi bisa dikatakan sebuah kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat dan Negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Hal ini dikarenakan ekonomi merupakan sebuah ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan produksi, konsumsi ataupun distribusi, sedangkan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi satu sama lain.³⁴

Adapun pengertian perekonomian masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat, dimana masyarakat menjadi bagian dari kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat dengan cara mengelola sumber daya ekonomi yang ada. Perekonomian masyarakat merupakan segala bentuk kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar serta upaya masyarakat dalam mensejahterakan hidupnya.

³² Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media: 2017), 1 .

³³ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro* (Jakarta:Raja Grafindo: 2009), 7.

³⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta: 2002), 14.

Menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu :

- 1) Menciptakan sesuatu yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang tanpa daya atau kekuatan.
- 2) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Dalam memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, upaya pokok adalah meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan serta memanfaatkan peluang ekonomi.
- 3) Mengembangkan ekonomi rakyat juga berarti melindungi masyarakat dan mencegah persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat di atas golongan yang lemah.³⁵

2. Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan tempat pembuangan terakhir bagi sampah-sampah yang berada pada suatu wilayah tertentu.³⁶

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dapat didefinisikan pula sebagai tempat pengantinan sampah atau menimbun sampah yang diangkut dari sumber sampah sehingga tidak mengganggu lingkungan.

Penentuan lokasi pendirian Tempat Pembuangan Akhir (TPA) memerhatikan beberapa hal sesuai Keputusan Dirjen Pemberantas

³⁵ Ibid., 20.

³⁶ Taufik Ismail dkk, *Buku Referensi Opsi Sistem dan Teknologi Sanitasi* (Jakarta: Kencana Mas, 2010), 12.

Penyakit Menular dan Penyehatan Pemukiman Departemen Kesehatan nomor 281 tahun 1989 tentang Persyaratan Kesehatan Pengelolaan Sampah yaitu:

- a. Pengelolaan sampah yang baik dan memenuhi syarat kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mencapai derajat kesehatan yang mendasar.
- b. Masyarakat perlu dilindungi dari kemungkinan gangguan kesehatan akibat pengelolaan sampah sejak awal hingga pembuangan akhir.

Lampiran Keputusan Dirjen tersebut menjelaskan pula persyaratan kesehatan pengelolaan sampah untuk Pembuangan Akhir Sampah yaitu:³⁷

- a. Lokasi untuk TPA harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Tidak merupakan sumber bau, asap, debu, bising, lalat, binatang pengerat bagi pemukiman terdekat (minimal 3 km).
 - 2) Tidak merupakan pencemar bagi sumber air baku untuk minum dan jarak sedikitnya 200 meter dan perlu memperhatikan struktur geologi setempat.
 - 3) Tidak terletak pada daerah banjir.
 - 4) Tidak terletak pada lokasi yang permukaan airnya tinggi.
 - 5) Tidak merupakan sumber bau, kecelakaan serta memperhatikan aspek estetika.
 - 6) Jarak dari bandara tidak kurang dari 5 km.

³⁷ Ibid., 14.

b. Pengelolaan sampah di TPA harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Diupayakan agar lalat, nyamuk, tikus, kecoa tidak berkembang biak dan tidak menimbulkan bau.
- 2) Memiliki drainase yang baik dan lancar.
- 3) *Leachate* harus diamankan sehingga tidak menimbulkan masalah pencemaran.
- 4) TPA yang digunakan untuk membuang bahan beracun dan berbahaya, lokasinya harus diberi tanda khusus dan tercatat di Kantor Pemda.
- 5) Dalam hal tertentu jika populasi lalat melebihi 20 ekor per blok gril atau tikus terlihat pada siang hari atau nyamuk *Aedes*, maka harus dilakukan pemberantasan dan perbaikan cara-cara pengelolaan sampah.

c. TPA yang sudah tidak digunakan:

- 1) Tidak boleh untuk pemukiman
- 2) Tidak boleh mengambil air untuk keperluan sehari-hari

Menurut Aboejoewono, secara sederhana tentang tahapantahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah. Terdapat tiga tahapan proses kegiatan pengelolaan sampah, yaitu:³⁸

³⁸ Abu Aboejoewono, *Pengelolaan Sampah Menuju ke Sanitasi Lingkungan dan Permasalahannya; Wilayah DKI Jakarta Sebagai Suatu Kasus* (Jakarta: Yayasan Obor, 1985), 38.

a. Pengumpulan

Pengumpulan diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ketempat pembuangan sementara menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong maupun tempat pembuangan sementara (TPS/Dipo). Guna melakukan pengumpulan (tanpa pemilahan), umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu.

b. Pengangkutan

Tahapan pengangkutan dilakukan dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu ke tempat pembuangan akhir. Pada tahap ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA).

c. Pembuangan akhir/pengolahan

Tahapan pembuangan, sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia, maupun biologis sedemikian hingga tuntas penyelesaian seluruh proses.

Proses pembuangan akhir dibagi menjadi dua, yaitu: *open dumping* (penimbunan secara terbuka) dan *sanitary landfill* (pembuangan secara sehat). Pada sistem *open dumping*, sampah akan ditimbun di area tertentu tanpa membutuhkan tanah penutup, sedangkan pada cara *sanitary landfill*

sampah ditimbun secara berselang-seling antara lapisan sampah dan lapisan tanah sebagai penutup.³⁹

Sampah yang telah ditimbun pada tempat pembuangan akhir (TPA) dapat mengalami proses lanjutan, untuk itu diperlukan teknologi pemrosesan lanjut. Adapun teknologi pemrosesan lanjut yang umum digunakan adalah:⁴⁰

a. Teknologi pembakaran (*Incinerator*)

Cara ini menghasilkan produk samping berupa logam bekas dan uap yang dapat dikonversikan menjadi energi listrik. Keuntungan lainnya dari penggunaan alat ini adalah:

- 1) Mengurangi volume sampah hingga 75% - 80% dari sumber sampah tanpa proses pemilahan.
- 2) Abu atau terak dari sisa pembakaran cukup kering dan bebas dari pembusukan dan bias langsung dapat dibawa ke tempat penimbunan pada lahan kosong, rawa ataupun daerah rendah sebagai bahan pengurung.
- 3) Padan instalasi yang cukup besar dengan kapasitas sekitar 300 ton/hari, dilengkapi dengan pembangkit listrik sehingga energi listrik (sekitar 96.000 MWH/tahun) yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk menekan biaya proses.

³⁹ Hasan Daniel dan Vonny, S. *Tehnologi Pemanfaatan Sampah Kota dan Peran Pemulung Sampah: Suatu Pendekatan Konseptual* (Bandung: PPLH ITB, 1985), 80.

⁴⁰ Nandi, *Kajian Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Dalam Konteks Tata Ruang* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 1 -7.

b. Teknologi *composting*

Teknologi ini menghasilkan kompos untuk digunakan sebagai pupuk maupun penguat struktur tanah.

c. Teknologi daur ulang yang dapat menghasilkan sampah potensial, seperti: kertas, plastik, logam dan kaca/gelas.

Berdasarkan Tim Teknis Pembangunan Sanitasi, terdapat beberapa metode penimbunan sampah, yaitu:⁴¹

a. *Open Dumping*

Cara ini cukup sederhana yaitu dengan membuang sampah pada suatu legokan atau cekungan tanpa menggunakan tanah sebagai penutup sampah, cara ini sudah tidak direkomendasi lagi oleh Pemerintah RI karena tidak memenuhi syarat teknis suatu TPA Sampah, *open dumping* sangat potensial dalam mencemari lingkungan, baik itu dari pencemaran air tanah oleh *Leachate* (air sampah yang dapat menyerap kedalam tanah), lalat, bau serta binatang seperti tikus, kecoa, nyamuk dan lain-lain.

b. *Control Landfill*

Control landfill adalah TPA sampah yang dalam pemilihan lokasi maupun pengoperasiannya sudah mulai memperhatikan Syarat Teknis (SK-SNI) mengenai TPA sampah. Sampah ditimbun dalam suatu TPA Sampah yang sebelumnya telah dipersiapkan secara teratur, dibuat barisan dan lapisan (SEL) setiap harinya dan dalam kurun

⁴¹ Aboejoewono, *Pengelolaan*, 30-32.

waktu tertentu timbunan sampah tersebut diratakan dipadatkan oleh alat berat seperti Buldozer maupun Track Loader dan setelah rata dan padat timbunan sampah lalu ditutup oleh tanah, pada *control landfill* timbunan sampah tidak ditutup setiap hari, biasanya lima hari sekali atau seminggu sekali. Secara umum *control landfill* akan lebih baik bila dibandingkan dengan *open dumping* dan sudah mulai dipakai diberbagai kota di Indonesia.

c. *Sanitary Landfill*

Sanitary landfill adalah sistem pembuangan akhir sampah yang dilakukan dengan cara sampah ditimbun di TPA sampah yang sudah disiapkan sebelumnya dan telah memenuhi syarat teknis, setelah ditimbun lalu dipadatkan dengan menggunakan alat berat seperti buldozer maupun track loader, kemudian ditutup dengan tanah sebagai lapisan penutup setiap hari pada setiap akhir kegiatan. Hal ini dilakukan terus menerus secara berlapis-lapis sesuai rencana yang telah ditetapkan.

d. *Improved Sanitary Landfill*

Improved Sanitary landfill merupakan pengembangan dari sistem *sanitary landfill*, dilengkapi dengan instalasi perpipaan sehingga air sampah dapat dialirkan dan ditampung untuk diolah sehingga tidak mencemari lingkungan, bila air sampah yang telah diolah tersebut akan dibuang keperairan umum, maka harus memenuhi peraturan yang telah ditentukan oleh Pemerintah RI tentang buangan

air limbah. Pada *Improved Sanitary landfill* juga dilengkapi dengan fasilitas pengelolaan gas yang dihasilkan oleh proses dekomposisi sampah di lapisan sel tanah.

e. *Semi Aerobic Sanitary Landfill*

Sistem ini merupakan pengembangan dari teknik *improved sanitary landfill*, dimana usaha untuk mempercepat proses penguraian sampah oleh bakteri (dekomposisi sampah) dengan memompakan udara (Oksigen) kedalam timbunan sampah. Teknologi ini sangat mahal tetapi sangat aman terhadap lingkungan.

3. Wisata Edukasi

a. **Konsep Wisata Edukasi**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat terutama masyarakat lokal yang bertempat tinggal di sekitar lokasi wisata. Hal ini dapat terjadi karena salah satu dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan pariwisata adalah meningkatnya pendapatan masyarakat, dengan pendapatan yang bertambah maka perekonomian masyarakat juga akan meningkat kearah yang lebih baik.

Pengembangan wisata yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat lokal juga dapat membantu proses meningkatkan perekonomian masyarakat, meningkatkan ekonomi masyarakat merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang atau jasa yang diproduksi bertambah dan

kemakmuran masyarakat meningkat.⁴² Semakin sebuah wisata berkembang semakin lengkap pula fasilitas-fasilitas dan kebutuhan wisatawan yang dapat terpenuhi dan masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup mereka dengan karena merupakan daerah yang menjadi tempat kegiatan wisata sehingga selain meningkatnya perekonomian mereka, kesejahteraan pun semakin terjamin.

Pariwisata yang terjadi dalam suatu daerah pasti akan membawa pengaruh khususnya dalam bidang ekonomi, besar kecilnya pengaruh yang terjadi berbeda setiap daerah ataupun berbeda di setiap negara. Akan tetapi berapapun kecilnya pengaruh yang terjadi pasti akan mengubah tingkat perekonomian, dan hal ini dapat mempengaruhi beberapa hal dalam perekonomian masyarakat, antara

lain :

- a. Mendapatkan mata uang asing (devisa)
- b. Pendapatan
- c. Lapangan kerja
- d. Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri
- e. Pengembangan usaha kecil⁴³

Pendidikan dan pariwisata merupakan dua hal yang berbeda, tetapi keduanya dapat saling bersinergi dan saling melengkapi. Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam aktifitas wisata merupakan

⁴² Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, 3.

⁴³ Andi Mappi Sammeng, *Cakrawala Pariwisata* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 204.

metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, serta merupakan alternatif metode belajar yang efektif.

Aktifitas wisata edukasi dapat menjadi sarana bersosialisasi dan menumbuhkan rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap budaya dan bangsa. Wisata edukasi merupakan aktifitas pariwisata yang dilakukan wisatawan dan bertujuan utama memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, pariwisata berhubungan erat dengan mata pelajaran akademis, seperti geografi, ekonomi, sejarah, bahasa, psikologi, pemasaran, bisnis, hukum, dan sebagainya.

Integrasi mata pelajaran di dunia pendidikan sangat penting dilakukan guna studi pariwisata, sebagai contoh ; mata pelajaran sejarah dan geografi membantu dalam pemahaman perkembangan sumber daya historis dan geografis daerah tujuan wisata.

b. Aktifitas Wisata Edukasi

Wisata edukasi mempunyai karakteristik yang berbeda dengan kegiatan lain. Kegiatan wisata edukasi bervariasi, di mulai dari mengenal sekolah, adat istiadat, belajar bahasa, sampai dengan kegiatan seminar dan penelitian.

Jafari & Ritchie mengemukakan aktifitas pariwisata edukasi meliputi ; konferensi, penelitian, pertukaran pelajar nasional dan internasional, kunjungan sekolah, sekolah bahasa, dan wisata edukasi, yang diorganisasi baik secara formal maupun non formal, dengan tujuan wisata alam maupun buatan.

Sedangkan Cohen mengemukakan aktifitas wisata edukasi, meliputi pembelajaran tentang sejarah, goegrafi, bahasa, agama, dan budaya, melalui situs penting, keterlibatan dalam penelitian, maupun konferensi. Tujuan utama wisata edukasi yakni pendidikan dan penelitian, seinga sekolah atau perguruan tinggi, dan situs sejarah menjadi destinasi utama dalam wisata edukasi. Sebagian besar wisata edukasi terdiri dari mahasiswa dan pelajar yang memanfaatkan liburan dan mendapatkan pengetahuan.

Dalam konteks wisata edukasi di pakusari, maka wisata edukasi yang dimaksud dapat berupa pembelajaran pemanfaatan daur ulang sampah seperti halnya banyak botol-botol bekas yang disulap menjadi lampu hias kemudian di cat supaya bagus agar menarik para wisatawan untuk mengunjungi wisata edukasi tersebut.

Ada beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam interpretasi atau memandu wisatawan diantaranya :

1. Kemampuan untuk mengungkap kebenaran melalui informasi yang dimiliki.
2. Pemanfaatan informasi untuk menunjukkan keterkaitan antar obyek yang sedang diinformasikan kepada para pengunjung. Keterkaitan ini berbeda untuk kelompok pengunjung yang berbeda.

3. Kemampuan untuk membujuk agar pengunjung menjadi tertarik, melalui keterampilan dan media komunikasi untuk menarik perhatian.⁴⁴



⁴⁴ Hermawan, *Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi Dikampung Tulip*, 55.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis. Menurut Bogdan dan Taylor, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati juga diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁴⁵

Sedangkan untuk jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis *field research* (penelitian lapangan), di mana dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pada suatu fenomena. *Field Research* juga dapat diartikan sebagai pendekatan kualitatif atau mengumpulkan data kualitatif, namun titik tekannya bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari, tepatnya di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: 1) lokasi penelitian mudah dijangkau dan strategis; 2) adanya persetujuan ijin penelitian dari TPA Pakusari Jember; 3) adanya tempat pengolahan sampah;

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

4) adanya wisata edukasi dengan segenap komponennya yang menjadikan tempat tersebut menjadi lahan penghasilan masyarakat.

C. Subyek Penelitian

Teknik penentuan subyek/informan dalam penelitian dilakukan secara *purposive* artinya peneliti menentukan subyek penelitian atau informan dengan tujuan tertentu dan pertimbangan tertentu untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang bisa dipertanggungjawabkan.

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Trias Yuniar M. ST., M.Si selaku Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember, dengan alasan karena kepala TPA sebagai pemimpin di Institusi tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan.
2. Mustofa selaku Koordinator Wisata Edukasi Pakusari Jember, dengan alasan selaku koordinator pastinya terlibat penuh baik dari sisi struktural dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan TPA dan Wisata Edukasi.
3. Bapak Faisal selaku pedagang kaki lima di Wisata Edukasi Pakusari, pastinya sebagai pedagang dan warga sekitar TPA mengetahui dan terlibat dalam program TPA dan Wisata Edukasi

4. Bapak Dika selaku pedagang kaki lima di Wisata Edukasi Pakusari, pastinya sebagai pedagang dan warga sekitar TPA mengetahui dan terlibat dalam program TPA dan Wisata Edukasi
5. Ahlus, Hakiki, dan Muzeyyin selaku pengunjung Wisata Edukasi Pakusari, pastinya sebagai pengunjung dapat merasakan perubahan dampak alih fungsi lahan TPA menjadi Wisata Edukasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang standar, data yang ditetapkan.⁴⁶ Metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan-kegiatan pemuatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁴⁷

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipatif, yaitu penelitian terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang

⁴⁶ Ibid., 224.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),156

yang sedang diamati tanpa terlibat atau mengikuti kegiatan tersebut, peneliti hanya sebagai pengamat independen.⁴⁸

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Wisata Edukasi TPA Pakusari.
 - b. Dampak ekonomi alih fungsi lahan TPA pakusari menjadi Wisata Edukasi.
 - c. Faktor pendorong menjadi Wisata Edukasi.
2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan terstruktur. Artinya peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Data yang ingin didapat oleh peneliti adalah :

- a. Dinas lingkungan hidup kabupaten jember.
- b. Kegiatan Wisata Edukasi.
- c. Dampak ekonomi alih fungsi lahan TPA pakusari menjadi Wisata Edukasi.
- d. Faktor pendorong menjadi Wisata Edukasi.

⁴⁸ Ibid., 145.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁹

Adapun data yang akan diperoleh dari bahan dokumentasi adalah :

- a. Sejarah berdirinya TPA Pakusari.
- b. Struktur Organisasi TPA Pakusari.
- c. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian ilmiah karena melalui analisis data, data yang sudah diperoleh dapat diberi makna dan arti sehingga akan lebih mudah dalam memecahkan masalah penelitian.⁵⁰

Analisis data memiliki tujuan yaitu meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat diuji dan dipelajari.⁵¹

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 37

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 147.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak ekonomi alih fungsi lahan TPA Pakusari menjadi wisata edukasi bagi masyarakat desa Kertosari kecamatan Pakusari kabupaten Jember. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yakni reduksi data, penyajian data dan *verification*/penarikan kesimpulan.

Berikut uraian mengenai proses analisis data ialah sebagai berikut:⁵²

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih dan memilah data dengan tujuan untuk mempertajam, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, dan hubungan antar kategori. Data yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga setelah melakukan penyajian data adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan hasil penelitian harus menghasilkan jawaban dari fokus penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran objek

⁵¹ Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 120.

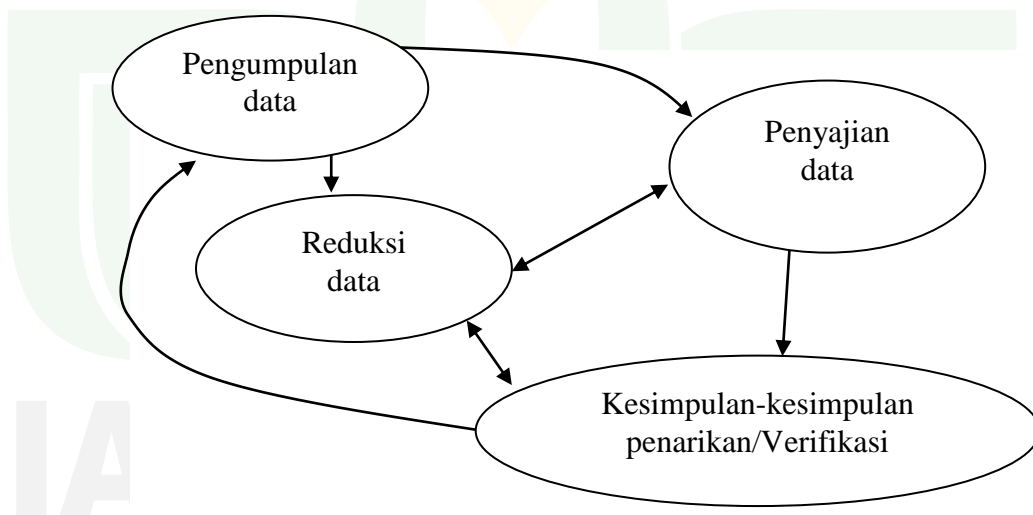
⁵² Moleong, *Metodologi Penelitian*, 148.

yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵³ Kesimpulan ini digunakan untuk memperjelas dari rumusan masalah.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data dengan teknik analisis kualitatif deskriptif model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan, yaitu: Reduksi data dengan cara melakukan pemilahan dan klasifikasi. Penyajian data dengan melakukan pengorganisasian data menjadi satu kesatuan yang utuh dan penarikan kesimpulan. baik kesimpulan, lalu diverifikasi maupun kesimpulan akhir.

Secara skematis dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1
Teknik Analisis data model Miles dan Huberman



Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara

⁵³ Babun Soeharto, dkk, *Pedoman Penulisan*, 75.

berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul. Namun dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan.⁵⁴

F. Keabsahan data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁵ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁶

⁵⁴ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 20.

⁵⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 372.

⁵⁶ *Ibid.*, 330.

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi tehnik yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk menghasilkan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁵⁷

G. Tahap-tahap penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁸ Secara garis besar, penelitian kualitatif menempuh tiga tahapan yaitu: tahapan pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis atau interpretasi data. Adapun tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap pralapangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menyusun rencana penelitian secara fleksibel (membuat desain penelitian).
- b. Memilih lapangan penelitian.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373-374.

⁵⁸ Soeharto, *Pedoman Penulisan*, 48.

- c. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan .
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan:
 - 1) Pemahaman atas petunjuk dan cara hidup peserta penelitian.
 - 2) Memahami pandangan hidup peserta penelitian.
 - 3) Penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat atau latar penelitian
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Memperhatikan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Memahami latar penelitian
 - b. Pengenalan hubungan peneliti dilapangan
 - c. Jangka waktu penelitian
 - d. Memasuki lapangan
 - e. Keakraban hubungan
 - f. Mempelajari bahasa
 - g. Peranan peneliti
 - h. Pengarahan batas penelitian
 - i. Mencatat data
3. Tahap analisis data atau interpretasi data

Pada tahapan ini ada empat tahapan analisis yang dilakukan, yaitu:

a. Analisis domein

Dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui pengamatan berperan serta atau wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan.

b. Analisis taksonomi

Setelah dilakukan analisis domein, dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti.

c. Analisis komponen

Setelah dilakukan analisis taksonomi dilakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk mempertahankan data yang telah ditemukan melalui sejumlah pertanyaan. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan.

d. Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik persoalan yang sedang diteliti.

Setelah analisis dilakukan, selanjutnya dilakukan interpretasi data atau penafsiran data. Penafsiran data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.⁵⁹

⁵⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2013), 55-59.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Pembuangan Akhir Pakusari

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari merupakan salah satu TPA yang dimiliki oleh Kabupaten Jember. TPA ini berdiri sejak tahun 1992 dan berlokasi di desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember dengan luas wilayah seluas lima hektar. Jarak TPA dari pusat kota adalah 5 km. Lahan TPA telah mengalami perluasan pada tahun 2007 seluas 13.500 m² sehingga luas keseluruhan TPA menjadi 6,8 hektar. Tahun 2011 juga dilakukan kembali perluasan lahan seluas kurang lebih 6.000 m² yang akan digunakan sebagai ruang terbuka hijau.

TPA ini memiliki lima zona pembuangan sampah yang penggunaannya disesuaikan dengan ketentuan perencanaan periode. Zona tersebut dimaksudkan untuk area penghijauan di TPA itu sendiri. Area yang dijadikan sebagai zona penghijauan adalah area pembuangan sampah yang sudah habis masa pakainya yaitu sudah dipakai selama lima tahun. Zona 1 dan Zona 2 yang merupakan zona pasif memiliki luas masing-masing 2 000 m². Zona 3 dan Zona 4 merupakan zona pasif yang memiliki luas masing-masing 3 000 m². Zona 5 yang merupakan zona aktif yang memiliki luas lima hektar.

Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir Pakusari berdasarkan data dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten

Jember tahun 2010 volume sampah yang masuk dan ditimbun di TPA Pakusari sebanyak 162.840 m³ dengan rata-rata jumlah sampah yang masuk setiap harinya adalah sebesar 450-500 m³. Jumlah sampah yang dapat dimanfaatkan kembali dari keseluruhan volume sampah yang masuk adalah sebanyak 8.98 %. Sampah yang masuk ke TPA ini langsung diangkut dari berbagai sumber seperti pasar, rumah tangga, pertokoan, dan perkantoran. Namun, ada juga masyarakat yang mengumpulkan sampah terlebih dahulu di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) kemudian diangkut ke TPA.

Sarana yang dimiliki oleh TPA ini dalam menunjang penanganan sampah yaitu dump truck sebanyak 20 unit, arm roll truck 12 unit, container tiga unit, bull dozer dua unit, roda sampah 117 unit, dan memiliki transfer depo. Masing-masing truk dapat mengangkut kurang lebih enam m³ sampah dengan intensitas pengangkutan tiga kali sehari. Sampah yang terangkut ke TPA kurang lebih hanya 40 % dari sampah keseluruhan karena tidak adanya truk yang masuk ke area terpencil dan juga selokan atau sungai yang lokasinya sulit dijangkau. Rasio antara ketersediaan TPA dengan jumlah penduduk di Kabupaten Jember adalah sebesar 0.08 %. Hal ini yang menjadi perhatian utama pihak pengelola karena jumlah TPA atau luasan TPA yang sekarang tidak sebanding dengan jumlah penduduk. Hal ini yang menyebabkan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat tidak sepenuhnya dapat diangkut ke TPA.

2. Sejarah Wisata Edukasi TPA Pakusari

Mendengar kata Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah, pasti identik dengan sesuatu yang menjijikkan, kotor, dan bau. Namun, itu tidak berlaku di TPA Pakusari di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Justru, TPA Pakusari menjadi salah satu destinasi wisata favorit warga yang ingin ber-selfie atau berfoto dan ingin belajar mengolah sampah. Menurut Koordinator Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jember, Muhammad Masbud, awalnya jarang sekali warga yang datang ke TPA Pakusari, karena stigma kotor, menjijikkan, dan bau. TPA Pakusari berdiri sejak tahun 1992 dengan luas areal 6,8 hektar. Dan setiap hari, TPA itu menampung sampah sekitar 650 meter kubik. dari jumlah tersebut, yang dikelola hanya 12 persen saja atau sekitar 75 meter kubik, Sejak tahun 2017 lalu, pihaknya berinisiatif merubah wajah TPA tersebut ke arah wisata edukasi. Ada beragam wisata edukasi yang ditawarkan, seperti pengolahan sampah menjadi gas metan, kemudian bank sampah, dan pengolahan sampah organik. Setiap minggu tidak kurang dari 100 pengunjung yang datang, apalagi hari libur, jumlahnya pasti membludak, jadi setiap bulan kurang ada 400 pengunjung yang datang, Selain wisata edukasi, di TPA Pakusari juga menawarkan sejumlah objek untuk berfoto, yang seluruh propertinya terbuat dari sampah. Seluruh objek yang kami jadikan spot foto menggunakan sampah. Ada pesan yang ingin disampaikan kepada pengunjung disini, kelolalah sampah dengan benar, dan jangan wariskan anak cucu kita dengan sampah, Selain itu, di TPA

tersebut juga tersedia kantin, yang pembayarannya menggunakan sampah. Di sini disediakan kantin juga, tetapi bayarnya memakai sampah. Kalau pesan kopi cukup bayar dengan 10 botol plastik, teh dengan 5 botol plastik, susu dengan 7 botol plastik, dan mie instan cukup dengan 10 botol plastik. Nilai edukasinya bagi masyarakat, bahwa botol bisa dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomis.

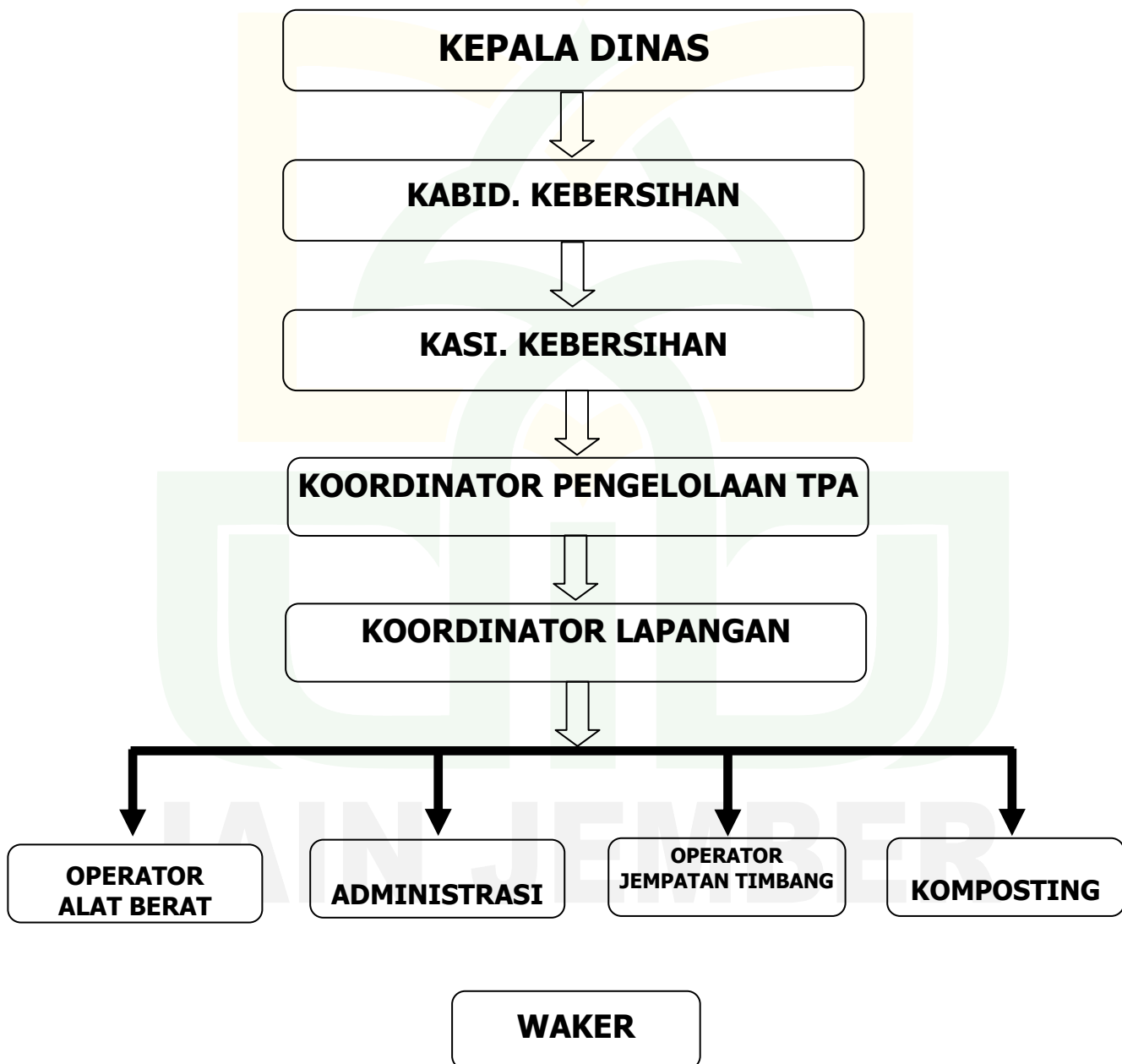
Sebelum bertransformasi seperti sekarang ini, TPA Pakusari pernah mengalami kelebihan muatan sampah. Dengan arti lain, TPA Pakusari ini merupakan gudangnya sampah sekabupaten Jember. Tidak mengherankan jika di tahun 2015 yang lalu pernah kelebihan muatan sampah. Jalan satu-satunya untuk menekan peningkatan jumlah sampah itu dengan melakukan perluasan TPA serta melakukan pengolahan sampah.

Berkat pengolahan yang terampil dan baik, sekarang masalah sampah di Pakusari sudah bisa ditangani dengan baik. Polesan tangan-tangan terampil para pegawai yang mengurus TPA yang dikoordinatori oleh staf Muhammad Masbud selaku staf kebersihan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Jember, TPA Pakusari sekarang menjadi sangat asri, penuh warna warni dan *instagenik*. Tidak hanya warna warni cat yang membuat pemandangan di sekitaran TPA Pakusari makin cantik, para pengelola juga memanfaatkan berbagai barang plastik sebagai ornamen. Ada yang digantung di langit-langit, ada pula yang dimanfaatkan sebagai media tanam bunga-bunga. Jadi, sampah-sampah plastik seperti botol ataupun benda yang lainnya dimanfaatkan lagi. Sementara untuk

pengunjung yang datang ke sana, mereka bisa melihat proses pengolahan sampah menjadi gas metan yang digunakan untuk alternatif bahan bakar masyarakat sekitar.

3. Struktur Organisasi TPA Pakusari

Gambar. 4.1 Struktur Organisasi TPA Pakusari.⁶⁰



⁶⁰ Sumber Data: Dokumentasi TPA Pakusari Jember

4. Data Jumlah Karyawan TPA Pakusari Jember

Tabel 4.1
Data Jumlah Karyawan TPA Pakusari Jember Tahun 2019.⁶¹

NO	NAMA	NIP / HOK	TOPUKSI
1	MUSTHOFA	19701207 200701 1 015	KOORDINATOR PENGELOLAAN TPA
2	SUYIT	19751007 200901 1 003	WAKIL KOORDINATOR PENGELOLAAN TPA
3	MOH. JATIM	09700405 200701 1 038	ADMINISTRASI
4	ABD. RAHMAN	19720223 200901 1 002	KOORDINATOR WIROLEGI DAN TERMINAL
5	SURYADI	19700925 200801 1 016	OPERATOR WELLOADER
6	KODI	19700015 200801 1 020	OPERATOR EXCAVATOR HITHACI
7	ABDULLA	19730708 200801 1 014	OPERATOR EXCAVATOR CATER PILAR
8	TOTOK M. SOLEH	HOK	OPERATOR JEMBATAN TIMBANG
9	ANDIKA R. SOLEH	HOK	OPERATOR JEMBATAN TIMBANG
10	TAUFIQ HIDAYAT	HOK	KEBERSIHAN TAMAN
11	RIDAWAN EFENDI	HOK	KEBERSIHAN TAMAN
12	HAMBARI	HOK	KEBERSIHAN TAMAN
13	SUDARMAN	19660610 200701 1 029	KEBERSIHAN JALAN
14	SUGIONO	HOK	KEBERSIHAN JALAN
15	BUHARI	HOK	KEBERSIHAN JALAN
16	SAMSUL HADI	HOK	KEBERSIHAN SELOKAN
17	SUP	HOK	KEBERSIHAN SELOKAN
18	FENDI PRANATA	HOK	KEBERSIHAN SELOKAN
19	HOSNAN	HOK	KEBERSIHAN KOMPOS
20	BUDIONO	HOK	KEBERSIHAN KOMPOS
21	SAMSUL ARIFIN	HOK	KEBERSIHAN KOMPOS
22	PONIDI	HOK	WAKER
23	USMAN ALI	HOK	WAKER
24	ASIP	HOK	WAKER

⁶¹ Sumber Data: Dokumentasi TPA Pakusari Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab inilah yang telah dianalisa data yang telah digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dihasilkan suatu kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan data lapangan sebagai alat untuk meraih tujuan serta mendapatkan data sebanyak mungkin, akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif pada metode observasi dan wawancara guna mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang, dan dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang dampak ekonomi alih fungsi lahan TPA Pakusari menjadi wisata edukasi bagi masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, dengan fenomena dan data yang telah diperoleh di lapangan dan setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang digunakan yakni dari data yang khusus ke data yang umum, pada akhirnya sampai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif untuk dijadikan sebuah laporan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil penelitian dari Dampak Ekonomi Alih

Fungsi Lahan TPA Pakusari menjadi Wisata Edukasi bagi Masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

1. Dampak Ekonomi Alih Fungsi Lahan TPA Pakusari Menjadi Wisata Edukasi Bagi Masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

TPA Pakusari berdiri sejak tahun 1992 dengan luas areal 6,8 hektar. Dan setiap hari, TPA itu menampung sampah sekitar 650 meter kubik. Dari jumlah tersebut, yang dikelola hanya 12 % saja atau 75 meter kubik. Selama ini TPA selalu identik dengan hal-hal yang kotor, bau tidak sedap, berantakan. Namun tidak begitu kondisinya dengan TPA yang berlokasi di Kecamatan Pakusari Jember. TPA Pakusari yang sebelumnya sangat kumuh sudah disulap menjadi lokasi yang sangat layak untuk dikunjungi, telah diubah menjadi salah satu wisata di Jember tepatnya pada tahun 2017.

Menurut Bapak Musthofa, selaku Koordinator Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember mengatakan bahwa:

“TPA Pakusari di sini merupakan salah satu tempat pembuangan akhir sampah yang sangat besar pengaruhnya di Jember ini, hal ini bisa diketahui karena TPA tersebut memiliki lahan yang sangat luas, lha... luasnya lahan tersebut dimanfaatkan dengan pengolahan sampah dengan baik.”⁶²

Pendapat tersebut, juga dijelaskan oleh Kepala Dinas Lingkungan

Hidup Kabupaten Jember mengatakan bahwa :

“Jember merupakan salah satu kota yang padat penduduk dengan berbagai potensi industri maupun wisatanya, selain itu kabupaten

⁶² Musthofa, *Wawancara*, Jember, 13 Juli 2019.

Jember juga menjadi barometer pendidikan khususnya di wilayah tapal kuda, karena banyak Universitas-universitas negeri dan unggulan disini. Maka dari itu, hal ini akan memunculkan masalah baru yaitu sampah. Dengan banyaknya sampah maka membutuhkan sarana dan prasarana pengolahan yang baik, untuk itu TPA Pakusari menjadi tempat pengolahan/pembuangan sampah yang ideal di Jember.”⁶³

Menurut Bapak Musthofa, selaku Koordinator Wisata Edukasi

TPA Pakusari Jember mengatakan bahwa:

“Sampah yang telah dibuang di TPA mengalami pemrosesan yang lanjut, proses pengolahan sampah mulai dari pengumpulan, pengangkutan, sampai pembuangan akhir ini harus dilakukan dengan baik. Ketika sampah ditimbun pada tempat pembuangan akhir (TPA) dapat mengalami proses lanjutan, untuk itu diperlukan teknologi pemrosesan lanjut⁶⁴.

Menurut Bapak Faisal, salah satu masyarakat wisata edukasi TPA

Pakusari Jember berpendapat bahwa :

“saya tinggal di sekitar TPA Pakusari sudah lama, mulai saya kecil juga sudah di sini. TPA Pakusari yang ada di desa Kertosari ini memiliki peran yang besar dalam pengolahan sampah. Biasanya sampah-sampah yang datang akan diolah sesuai dengan jenis sampahnya. Kalau sampah yang organik maka akan di kubur, kalau sampah plastik atau yang lain akan dibakar. Tetapi ada kebijakan dari Pemda yang melakukan sebuah terobosan baru, terobosan tersebut mulai dari pengolahan yang bukan hanya dihancurkan tetapi juga bisa diolah kembali menjadi barang yang bernilai ekonomis.”⁶⁵

Pendapat tersebut, diperkuat oleh Dinas Lingkungan Hidup

Kabupaten Jember, yang mengatakan bahwa :

“memang, pengolahan sampah di TPA Pakusari tidak jauh berbeda dengan TPA-TPA di tempat lain, mulai dari pengumpulan sampah, pengangkutan sampai pembuatan di Tempat Pembuangan Akhir. Akan tetapi dengan banyaknya sampah dan kemajuan teknologi maka pengolahan sampah bukan lagi bersifat konvensional tetapi

⁶³ Trias Yuniar M, ST.Msi, *Wawancara*, Jember, 20 Juli 2019.

⁶⁴ Musthofa, *Wawancara*, Jember, 13 Juli 2019.

⁶⁵ Faisal, *Wawancara*, 14 Juli 2019.

mulai diterapkan metode-metode yang tepat guna. Seperti halnya teknologi komposing, teknologi ini mendayagunakan sampah-sampah khususnya sampah organik untuk menjadi pupuk organik. Hal ini kebanyakan dilakukan oleh masyarakat sekitar TPA di Kertosari ini.⁶⁶”

Data hasil pengamatan (observasi) yang telah dilakukan di lapangan adalah sebagai berikut :

TPA Pakusari sudah memberlakukan pengolahan sampah dengan teknologi-teknologi atau metode yang mutakhir, artinya sampah tersebut bukan lagi dibakar tetapi diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Pemanfaatan sampah tersebut berimbas pada masyarakat sekitar TPA Pakusari.⁶⁷

Dari beberapa pendapat yang sudah dikemukakan para informan serta didukung dari hasil wawancara dan observasi di lapangan maka dapat dipahami bahwa pengolahan sampah bukan lagi bersifat konvensional akan tetapi sudah lebih meningkat pada kegiatan yang bersifat modern dengan adanya sampah yang diolah oleh mesin berteknologi ramah lingkungan. Pada sisi ekonomis, pemanfaatan sampah yang terarah tersebut tidak hanya bermanfaat bagi lahan TPA Pakusari akan tetapi juga berdampak pada pendayagunaan masyarakat sekitar TPA Pakusari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Eko Prasetyo bahwa pengorganisasian sampah atau limbah yang baik akan memiliki manfaat ekologi maupun ekonomis

⁶⁶ Muhammad Masbud, *Wawancara*, Jember, 12 Juli 2019.

⁶⁷ *Observasi*, Jember, 19 Juli 2019.

bagi masyarakat, karena pengaruh pembuatan sampah tidak mengancam lingkungan alam dan lingkungan masyarakat.⁶⁸

Menurut Bapak Musthofa selaku Koordinator Wisata Edukasi TPA

Pakusari Jember berpendapat bahwa :

“pengolahan sampah yang lebih mutakhir akan menghasilkan suatu produk yang unggul, pemanfaatan sampah yang baik mulai dari mendaur ulang sampah menghasilkan beberapa kerajinan-kerajinan tangan yang bagus, seperti pot bunga, ornamen-ornamen dinding, gantungan kunci sampai media gambar lukisan. Lha, biasanya masyarakat sekitar TPA ini yang mengembangkannya.”⁶⁹

Menurut Bapak Dika, selaku masyarakat wisata edukasi TPA

Pakusari berpendapat bahwa

“saya sebagai masyarakat di Kertosari ini sangat bangga dan senang dengan pemanfaatan sampah di lahan TPA menjadi produk yang bermanfaat, barang tersebut biasanya kami yang mengerjakan disamping memang menyalurkan hobi juga mampu menghasilkan uang yang lumayan, karena produk-produk daur ulang sampah tersebut disukai oleh orang-orang yang memang sudah kenal ataupun tetangga sekitar TPA Pakusari.”⁷⁰

Dari beberapa pendapat tersebut terdapat point penting dalam dampak ekonomi dari alih lahan di TPA Pakusari bagi masyarakat, salah satunya dengan adanya wisata edukasi. Menurut Bapak Musthofa, selaku guru Koordinator Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember berpendapat bahwa :

“Sebenarnya diberlakukannya wisata edukasi ini merupakan salah satu gagasan yang bagus bagi masyarakat sekitar TPA Pakusari. Karena selain tempatnya yang nyaman, juga sebagai wadah bagi industri-industri kreatif untuk menyalurkan produk-produk hasil

⁶⁸ Eko Prasetyo, *Industri Berwawasan lingkungan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 42.

⁶⁹ Musthofa, *Wawancara*, Jember, 13 Juli 2019.

⁷⁰ Dika, *Wawancara*, Jember, 16 Juli 2019.

daur ulang sampah, seperti seperti pot bunga, ornamen-ornamen dinding, gantungan kunci sampai media gambar lukisan.”⁷¹

Menurut Bapak Faisal, selaku masyarakat wisata edukasi TPA

Pakusari berpendapat bahwa :

“Wisata edukasi di Pakusari dimaksud sebagai pembelajaran pemanfaatan daur ulang sampah seperti halnya banyak botol-botol bekas yang disulap menjadi lampu hias kemudian di cat supaya bagus agar menarik para wisatawan untuk mengunjungi wisata edukasi tersebut. Kami, khususnya yang ada di sekitar TPA ini sangat senang. Karena lahan TPA juga dialihfungsikan sebagai wisata edukasi, karena kami bisa berkontribusi bagi kelangsungan tempat wisata edukasi ini dan kami akan mendapat imbal balik berupa uang.”⁷²

Menurut Bapak Dika salah masyarakat wisata edukasi TPA

Pakusari Jember berpendapat bahwa:

“Dampak nyata dari adanya alih fungsi lahan TPA menjadi wisata edukasi bagi kami adalah bau sampah tidak seperti dulu-dulu dan lebih tertata rapi. Tetapi yang lebih penting lagi adalah secara perekonomian kami disini menjadi lebih sejahtera, karena minimal orang-orang bisa menjual makanan-makanan kecil di lapak sekitar lahan wisata edukasi Pakusari.”⁷³

Data hasil observasi tentang dampak ekonomi alih fungsi lahan TPA menjadi wisata edukasi bagi masyarakat yang telah dilakukan di lapangan adalah sebagai berikut :

Wisata edukasi yang ada di Pakusari memberikan dampak positif secara ekonomi bagi masyarakat di sekitar sana, hal ini ditandai dengan banyaknya orang yang berjualan makanan, minuman atau yang lain, kan tetapi yang lebih penting lagi banyak juga masyarakat yang mengolah/mendaur ulang sampah menjadi produk kerajinan seperti

⁷¹ Musthofa, *Wawancara*, Jember, 13 Maret 2019.

⁷² Faisal, *Wawancara*, Jember, 14 Juli 2019.

⁷³ Dika, *Wawancara*, Jember, 16 Juli 2019.

kerajinan pot bunga, ornamen-ornamen dinding, bahkan masyarakat juga mulai mengembangkan teknologi komposit yang mendaur ulang/mengolah sampah organik menjadi pupuk organik.⁷⁴

Dari beberapa pendapat informan yang merupakan hasil wawancara, serta dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan di lapangan, yaitu dampak ekonomi alih fungsi lahan TPA menjadi wisata edukasi bagi masyarakat, maka dapat dipahami bahwa masyarakat sudah memiliki pengetahuan dasar tentang jenis sampah yang organik atau an-organik dan pengolahan atau cara mendaur ulang yang benar. Hasil dari produk-produk tersebut mampu menghasilkan nilai ekonomis yang bisa dinikmati oleh masyarakat sekitar wisata edukasi. Selanjutnya, menjadi tanggung jawab bagi pemerintah daerah untuk memperkuat dan mengembangkan masyarakat tersebut menjadi lebih berdayaguna, karena pada akhirnya pendayagunaan yang maksimal dari wisata edukasi akan berdampak pada keberlangsungan masyarakat secara ekonomi.

Oleh karena itu, pembangunan yang terstruktur dari pihak pemerintah daerah menjadi faktor yang utama bagi keberlangsungan dampak ekonomi bagi masyarakat wisata edukasi di desa Kertosari kecamatan Pakusari, karena ada berbagai faktor yang menyebabkan ketertinggalan pembangunan disuatu negara berkembang, sehingga dengan mengetahui faktor yang dapat menghambat pembangunan dan dapat diketahui langkah apa yang harus dilakukan sehingga suatu negara

⁷⁴*Observasi*, Jember, 19 Juli 2018.

berkembang untuk lebih baik dan meningkatkan pembangunan yang ada di negara berkembang tersebut. Selain itu juga untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, dan meratakan pembagian pendapatan kerja.

Di dalam sebuah pembangunan ekonomi akan memacu pemerataan pembangunan dan hasilnya dapat digunakan untuk kesejahteraan rakyat yang adil serta merata. Ekonomi pembangunan mutlak diperlukan dalam suatu negara, hal ini dikarenakan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, dengan cara mengembangkan semua kegiatan yang ada pada suatu negara berkembang. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember mengenai dampak ekonomi alih fungsi lahan TPA menjadi wisata edukasi bagi masyarakat, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Pemerintah Kab. Jember menyadari bahwa lahan TPA Pakusari harus dialihfungsikan menjadi wisata edukasi, karena kami menyadari bahwa arah yang akan kami jangkau bukan hanya tentang edukasi, budaya, tetapi juga sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat, dimana masyarakat menjadi bagian dari kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat dengan cara mengelola sumber daya ekonomi yang ada.”⁷⁵

Wawancara tersebut, diperjelas dengan pernyataan :

“TPA Pakusari terletak di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember ini awalnya seperti berbagai Tempat Pembuangan Akhir Sampah lainnya yang identik dengan gundukan sampah dan bau busuk. Mulai beberapa tahun terakhir, tepatnya tahun 2017 Dinas Lingkungan Hidup Kab. Jember sebagai pengelola TPA, berusaha mengubah itu. TPA Pakusari diharapkan menjadi tempat penimbunan dan pengelolaan sampah

⁷⁵ Trias Yuniar M, ST.Msi, *Wawancara*, Jember, 20 Juli 2019.

berbasis edukatif lingkungan hidup, menjadi tempat pembuangan akhir sampah, dan TPA ini diharapkan dapat menjadi ruang publik dan wahana rekreasi alternatif yang bersifat edukatif bagi warga Jember dan sekitarnya, karena selain dapat melihat proses pengolahan sampah, di TPA Pakusari masyarakat dapat juga menikmati bermacam fasilitas seperti taman kehati (keanekaragaman hayati), dan taman bacaan. Uniknya, semua itu dapat dinikmati wisatawan secara gratis. Pada pengelolaan sampah, TPA Pakusari menggunakan metode *Controlled Landfill* yaitu sampah dibuang lubang berukuran besar kemudian ditimbun dengan lapisan tanah dan dipadatkan. Penimbunan dilakukan berulang kali sehingga lubang penuh. Lubang yang telah penuh (disebut zona non aktif) inilah yang kemudian digunakan sebagai ruang publik.⁷⁶

Wisata edukasi tersebut memberikan sumbangsih atau dampak nyata bagi masyarakat sekitar TPA Pakusari. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Musthofa, selaku Koordinator Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember sebagai berikut:

“TPA Pakusari memanfaatkan zona non aktif (bekas tempat penimbunan sampah) sebagai bumi perkemahan, untuk memaksimalkan penggunaannya sebagai tempat berkemah pihak pengelola TPA secara aktif akan memberikan bantuan penyewaan berbagai fasilitas penunjang perkemahan seperti *sound system*, listrik, maupun tenda sekretariat, sedangkan fasilitas lain seperti air bersih dan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) telah tersedia. Fasilitas-fasilitas inilah yang menjadi salah satu dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat wisata edukasi, karena mereka diberdayakan secara sistematis agar kemanafaatannya menjadi maksimal”.⁷⁷

Lebih lanjut Bapak Musthofa mengatakan :

“akan tetapi dengan konsep yang sudah ada, tentang berbagai cara agar wisata edukasi ini berdampak bagi masyarakat Kertosari ini dari sisi ekonomi kami masih mengalami beberapa hambatan. Contoh: produk barang dari daul ulang limbah, dibutuhkan kreativitas yang baik untuk memproses sampai penjualannya,

⁷⁶ Muhammad Masbud, *Wawancara*, Jember, 12 Juli 2019.

⁷⁷ Musthofa, *Wawancara*, Jember, 13 Juli 2019.

kemudian masalah PKL-PKL di sekitar lahan wisata edukasi harus diatur sedemikian rupa agar memperoleh hasil yang maksimal”⁷⁸

Sebagai sebuah tempat wisata edukasi, pastinya wisatawan/pengunjung menjadi tolak ukur bagi sebuah keberhasilan tempat wisata tersebut. Untuk itu kami mewawancarai pengunjung/wisatawan yang ada di wisata edukasi sebagai berikut:

“saya adalah pengunjung dari Patrang Jember, saya sangat terkesan dengan konsep yang ada di wisata edukasi Pakusari ini karena spot-spot/tempat-tempat nongkong yang nyaman dan bersih, hal ini ditunjang dengan banyaknya tanaman-tanaman hias dan potnya berasal dari daur ulang sampah. Selain itu, ada bermacam ornamen-ornamen dinding yang menyejukkan mata”.⁷⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara :

“Jember memang sedang menggeliat dengan berbagai pembangunannya, karena memang perkembangan zaman membutuhkan banyak tuntutan. Salah satu yang saya sukai adalah wisata edukasi ini, karena saya bisa belajar tentang banyak hal dengan fasilitas yang nyaman”⁸⁰

Sedangkan menurut Koordinator Wisata Edukasi TPA Pakusari

Jember mengatakan bahwa :

“Pembuatan wisata edukasi TPA Pakusari adalah agar bisa memproses sampah dan limbah tinja secara ramah lingkungan, mempunyai nilai sosial dan ekonomis, sekaligus bermanfaat sebagai sarana pembelajaran tentang lingkungan hidup bagi masyarakat umum maupun siswa sekolah. TPA Multifungsi rata-rata mengolah sampah perkotaan dengan kapasitas lebih dari 100m³/hari setiap harinya. Proses pembelajaran dan pendidikan lingkungan hidup perlu diadakan kegiatan analisis hasil pengelolaan sampah, uji coba pemanfaatan produk TPA Pakusari, dan teknologi pertanian di TPA tersebut, sehingga dapat menjadi sarana wisata edukatif bagi masyarakat dan siswa sekolah maupun masyarakat secara umum”.⁸¹

⁷⁸ Musthofa, *Wawancara*, Jember, 13 Juli 2019.

⁷⁹ Ahlus Hakiki, *Wawancara*, Jember, 17 Juli 2019.

⁸⁰ Muzeyyin, *Wawancara*, Jember, 18 Juli 2019.

⁸¹ Musthofa, *Wawancara*, Jember, 13 Juli 2019.

Hasil wawancara di atas juga didukung dengan observasi pada tanggal 19 Juli 2019 peneliti mengamati secara langsung tentang dampak ekonomi wisata edukasi bagi masyarakat, sebagai berikut:

Gambaran nyata dari wisata edukasi yang berdampak pada ekonomi masyarakat di sana adalah tentang ekonomi kerakyatan. Dalam hal praktiknya ekonomi rakyat juga berarti melindungi masyarakat dan mencegah persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat di atas golongan yang lemah, hal inilah yang terasa sekali di tempat wisata edukasi tersebut. Karena dikoordinir oleh seorang masyarakat guna mencapai kesejahteraan bersama (gotong-royong).⁸²

Tidak hanya dalam hal gotong royong, pelatihan yang sistematis dan adanya paguyuban bagi pengrajin dan penjual yang ada di wisata edukasi menjadi semacam gambaran nyata bahwa tempat tersebut dikelola secara profesional dan terarah. Hal ini dijelaskan oleh salah satu masyarakat wisata edukasi :

“saya sangat terbantuan dengan adanya wisata edukasi Kertosari ini, karena saya asli orang sini yang dulunya adalah pengumpul sampah. Tetapi dengan berbagai pelatihan dan pendampingan Pak Musthofa (Koordinator) saya menjadi tahu barang sampah seperti ini bisa diolah menjadi barang yang berguna, bernilai jual. Selain itu anak-anak saya dan masyarakat sini tidak pusing-pusing lagi dengan bau sampah dan kotor”.⁸³

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa hal yang menjadi gambaran betapa besar dampak

⁸² *Observasi*, Jember, 19 Juli 2019.

⁸³ Dika, *Wawancara*, Jember, 16 Juli 2019.

dari alih fungsi lahan TPA menjadi wisata edukasi, dampak tersebut khususnya bagi masyarakat wisata edukasi Pakusari desa Kertosari kecamatan Pakusari kabupaten Jember adalah dalam hal ekonomi. Ekonomi di sini menjadi tanggung jawab bersama baik dari Pemda, muspika Pakusari dan masyarakat Kertosari untuk menyejahterakan masyarakat dengan jalan gotong royong, pelatihan, dan paguyuban bagi pengrajin dan penjual yang ada di sekitar lahan wisata edukasi Pakusari. Memang masih banyak kekurangan, tetapi upaya meminimalisir kekurangan tersebut sudah dilakukan dengan cara yang sistematis.

2. Faktor pendorong alih fungsi lahan TPA menjadi wisata edukasi di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Wisata edukasi dapat diartikan sebagai suatu wisata yang memiliki fungsi edukasi atau unsur pendidikan yang kuat. Unsur ini didukung dengan potensi yang ada di objek wisata tersebut. Suatu objek wisata dapat dikatakan memiliki fungsi edukatif jika memiliki daya tarik wisata yang bersifat edukatif. Ada beberapa faktor pendorong alih fungsi lahan TPA menjadi wisata edukasi :

a. Faktor Kepadatan Sampah

Sampah didefinisikan sebagai limbah yang bersifat padat terdiri dari atas zat organik dan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Sampah umumnya dalam bentuk sisa makanan (sampah dapur), daun-daunan, ranting pohon, kertas/

karton, plastik, kain bekas, kaleng-kaleng, debu sisa penyapuan dan sebagainya.

Menurut Bapak Dika, masyarakat edukasi mengatakan bahwa :

“pada awalnya sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan, akan tetapi ketika kami sudah diarahkan untuk membuat sebuah kerajinan dengan pengolahan mendaur ulang sampah maka bahan yang tidak berharga tersebut menjadi materi yang mempunyai nilai ekonomis”.⁸⁴

Sedangkan menurut Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember berkata :

“Sampah adalah bahan sisa, baik bahan-bahan yang sudah digunakan lagi (barang bekas) maupun bahan yang sudah diambil bagian utamanya yang dari segi ekonomis, sampah adalah bahan buangan yang tidak ada harganya dan dari segi lingkungan, sampah adalah bahan buangan yang tidak berguna dan banyak menimbulkan masalah pencemaran dan gangguan pada kelestarian lingkungan. Kondisi yang terjadi di TPA Pakusari menjadi persoalan lingkungan dengan banyaknya sampah yang sudah over kapasitas, hal inilah yang memunculkan ide untuk mengalihfungsikan lahan TPA menjadi wisata edukasi.”⁸⁵

Pernyataan-pernyataan tersebut harus didasarkan dengan sebuah terobosan yang dimunculkan oleh masyarakat sekitar TPA, hal ini dikemukakan oleh Koordinator Wisata Edukasi TPA Pakusari

Jember :

“sebenarnya pengelolaan sampah di TPA Pakusari sudah diberlakukan dengan baik hal ini sesuai dengan konsep 3R. Konsep 3R adalah pedoman sederhana untuk membantu masyarakat dalam meminimumkan sampah baik ditempat kerja, sekolah maupun di rumah. Pada dasarnya, orientasi

⁸⁴ Dika, *Wawancara*, Jember, 16 Juli 2019.

⁸⁵ Muhammad Masbud, *Wawancara*, Jember, 12 Juli 2019.

penerapan konsep ini lebih ditekankan pada sampah anorganik. Sedangkan untuk sampah organik, telah lebih dulu banyak dikembangkan orang dalam bentuk pengolahan kompos dari sampah organik. Akan tetapi, karena Pakusari ini memang pusatnya di kota Jember maka over kapasitas tidak terelakkan”⁸⁶

Pada observasi yang telah peneliti lakukan, di tempat tersebut memang terdapat bekas dari tempat mendaur ulang sampah, tetapi memang kondisi sampah yang setiap hari menumpuk tidak seimbang dengan lahan yang ada bahkan masyarakat kualahan untuk mengolahnya.⁸⁷

Hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dianalisis bahwa dalam meminimumkan sampah tersebut, yang harus menjadi fokus utama adalah mengurangi (*reduce*) penggunaan bahan yang menimbulkan sampah anorganik, kemudian memakai ulang (*reuse*) dan terakhir adalah mendaur ulang (*recycle*) termasuk juga didalamnya proses pengolahan sampah organik (*compost*). Teknik pengolahan sampah yang pada awalnya menggunakan pendekatan kumpul-angkut-buang, kini telah mulai mengarah pada pengolahan sampah berupa *reduce-reuse-recycle* (3R). *Reduce* berarti mengurangi volume dan berat sampah, *reuse* berarti memanfaatkan kembali dan *recycle* berarti daur ulang sampah. Akan tetapi, dengan jumlah sampah yang semakin meningkat tidak sebanding dengan lahan dan sumber daya manusia yang mengolah.

⁸⁶ Musthofa, *Wawancara*, Jember, 13 Juli 2019.

⁸⁷ *Observasi*, Jember, 19 Juli 2019.

b. Faktor Ekonomi

Ekonomi adalah pengelolaan tentang bagaimana orang-orang dan masyarakat mengadakan pilihan, dengan atau tanpa uang untuk menggunakan sumber-sumber produksi yang langka dan memiliki berbagai alternatif penggunaan atau konsumsi masa sekarang atau masa depan diantara banyak orang dan kelompok dalam masyarakat.

Salah faktor pendorong alih fungsi lahan TPA menjadi wisata edukasi adalah faktor ekonomi. Menurut Bapak Musthofa bahwa :

“pada dasarnya faktor ekonomi di sini lebih dititikberatkan pada pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan tersebut ditekankan pada pemberdayaan ekonomi yang kreatif. Proses pemberdayaan memiliki tujuan yaitu memperkuat kekuasaan masyarakat lemah. Masyarakat lemah diberikan peluang dalam mengembangkan diri untuk menjadi mandiri dan terlepas dari problem yang dihadapi. Masyarakat dikatakan berdaya ketika masyarakat telah memiliki tiga kuasa, yaitu kuasa atas milik, kuasa atas kelola, dan kuasa atas guna.”⁸⁸

Wawancara tersebut diperkuat oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember bahwa :

“wisata edukasi bertujuan sebagai tempat edukasi bagi masyarakat, khususnya masyarakat Jember. Lha... dampaknya adalah sebuah pemberdayaan masyarakat ekonomi kreatif. Karena pemberdayaan sebagai usaha dan memberikan kesempatan kepada kelompok atau komunitas untuk memberikan ide atau gagasan, memunculkan keberanian dalam penyampaian pendapat, serta menentukan suatu tindakan yang sesuai, dengan begitu masyarakat mampu meningkatkan kemampuan dan menciptakan kemandirian. Untuk itu, alih fungsi lahan TPA menjadi wisata edukasi harus dilakukan karena memang tempat tersebut sangat strategis, strategis dari lahan yang luas dan kondisi masyarakat yang mendukung pula”⁸⁹

⁸⁸ Musthofa, *Wawancara*, Jember, 13 Juli 2019.

⁸⁹ Muhammad Masbud, *Wawancara*, Jember, 12 Juli 2019.

Wawancara tersebut mengindikasikan bahwa upaya pemanfaatan sumber daya masyarakat secara lebih efektif dan efisien, dalam pemberdayaan terdapat unsur partisipatif, yaitu bentuk keterlibatan masyarakat di dalam proses tersebut.

Selanjutnya, menurut masyarakat wisata edukasi bahwa :

“alih fungsi lahan TPA ini memberikan kami sebuah kreativitas untuk mengolah sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Kami (masyarakat) dituntut untuk bersikap kreatif dalam menghasilkan barang yang didaurulang dari sampah, serta fasilitas-fasilitas seperti PKL, tempat parkir, lapak-lapak makanan harus kami buat sedemikian baik guna bernilai ekonomi tinggi”⁹⁰.

Wawancara tersebut juga diperkuat oleh Bapak Dika, bahwa :

“faktor ekonomi alih fungsi lahan TPA menjadi wisata edukasi ini membutuhkan pemikiran yang mendalam dan kreativitas yang tinggi, karena dengan banyaknya sumber daya sampah an-organik tersebut menjadi modal bagi kami (masyarakat). Kami dituntut untuk memunculkan ekonomi kreatif yang dihasilkan dari wisata edukasi ini”⁹¹.

Hasil wawancara-wawancara tersebut tersirat bahwa faktor ekonomi menjadi pendorong bagi alih fungsi lahan TPA menjadi wisata edukasi. Pemberdayaan ekonomi kreatif menjadi tema besar dalam alih fungsi yang tersirat. Karena kreativitas mencakup hal-hal yang lebih luas termasuk untuk membuat usaha. Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang penopang utamanya adalah informasi dan kreativitas dimana ide dan ilmu pengetahuan dari sumber daya manusia merupakan faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi. Melihat kondisi ekonomi Indonesia

⁹⁰ Faisal, *Wawancara*, Jember, 14 Juli 2019.

⁹¹ Dika, *Wawancara*, Jember, 16 Juli 2019.

pada era saat ini, tentunya ekonomi kreatif menjadi suatu alternatif dalam peningkatan ekonomi. Selain itu dengan adanya ekonomi kreatif di pedesaan akan menyerap tenaga kerja pada setiap individu pedesaan dengan peluang kerja yang minim.

c. Faktor Sosial Budaya

Sosial budaya merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat dan segala perilaku yang sudah menjadi kebiasaan yang ada dalam kelompok masyarakat itu sendiri. Menurut Bapak Musthofa berpendapat bahwa:

“masyarakat di sini umumnya memang masyarakat pekerja. Karena letaknya dekat pusat kota maka kebanyakan masyarakatnya bekerja pagi pulang sore. Akan tetapi, kami (masyarakat) menginginkan sesuatu yang bukan hanya bernilai bekerja mendapatkan uang saja, tetapi kami menginginkan lebih, salah satunya dengan jalan edukasi ini. Dan jalan tersebut mulai terbuka dengan adanya tempat wisata edukasi ini”.⁹²

Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember, bahwa :

“Persoalan di TPA Pakusari ini pada dasarnya memang atas kemauan masyarakat, mereka menginginkan nilai-nilai pendidikan yang utuh bukan hanya dari sekolah/pendidikan formal, tetapi cara berpikir mereka (masyarakat) sudah berpikir luas. Mungkin karena faktor tuntutan seperti saat ini, maka selaku pengelola TPA kami tidak keberatan untuk mengalihfungsikan menjadi tempat wisata edukasi.”⁹³

Masyarakat menjadi bagian sistem utama dari pengalihfungsian lahan TPA Pakusari menjadi wisata edukasi, karena tanpa adanya campur tangan sumber daya manusia yang sejalan dengan program

⁹² Musthofa, *Wawancara*, Jember, 13 Juli 2019.

⁹³ Muhammad Masbud, *Wawancara*, Jember, 12 Juli 2019.

yang dijalankan oleh pemerintah daerah, maka tujuan dari pengalihfungsian tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan wawancara dari masyarakat wisata edukasi, bahwa :

“upaya alih fungsi lahan TPA Pakusari menjadi wisata edukasi memiliki tujuan untuk memberikan penyegaran bagi masyarakat dengan jalan edukatif. Pada dasarnya, lahan TPA tersebut sudah tidak mampu menampung sampah yang over kapasitas, selanjutnya sampah-sampah yang ada dengan stigma yang buruk tentang tempat sampah maka dimunculkan gagasan tentang ekonomi kreatif dari sistem pengolahan 3R. Untuk menjalankan gagasan-gagasan tersebut masyarakat dituntut untuk aktif dan kreatif dalam menjalankan gagasan-gagasan tersebut”⁹⁴

Wawancara tersebut, mengindikasikan bahwa secara lingkungan sosial masyarakat yang ada di sekitar TPA Pakusari memang menginginkan sebuah perubahan dari tempat yang bau, busuk, kotor, dan lain-lain diubah/dialihfungsikan menjadi sebuah tempat yang nyaman dan bernilai edukatif. Tujuan yang sederhana tersebut membutuhkan sebuah kekompakan masyarakat dan kreatifitas masyarakatnya, ketika hal ini sudah berjalan dengan baik maka nilai edukasi bahkan nilai ekonomi (dampak ekonomi) akan dirasakan oleh masyarakat desa Kertosari dan masyarakat kabupaten Jember pada umumnya.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang Dampak Ekonomi Alih Fungsi Lahan TPA Pakusari menjadi Wisata Edukasi bagi Masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

⁹⁴ Faisal, *Wawancara*, Jember, 14 Juli 2019.

Untuk mengetahui data tentang dampak ekonomi alih fungsi lahan TPA menjadi wisata edukasi bagi masyarakat maka peneliti memperoleh data tersebut dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

Data diperoleh bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi. Dalam bentuk argumentasi antara lain, yaitu informasi yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember, Koordinator masyarakat wisata edukasi, masyarakat edukasi, dan pengunjung/wisatawan wisata edukasi, serta data yang diperoleh dari pengamatan yang telah dilakukan di lapangan. Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti memperoleh data Dampak Ekonomi Alih Fungsi Lahan TPA Pakusari menjadi Wisata Edukasi bagi Masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember antara lain melalui foto-foto yang didokumentasikan.

1. Dampak Ekonomi Alih Fungsi Lahan TPA Pakusari Menjadi Wisata Edukasi Bagi Masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang dampak ekonomi alih fungsi lahan TPA Pakusari menjadi wisata edukasi bagi masyarakat desa Kertosari kecamatan Pakusari Jember pada sub bab sebelumnya adalah:

Pada awalnya pengolahan sampah di TPA Pakusari bukan lagi bersifat konvensional akan tetapi lebih diarahkan pada sesuatu yang lebih bermanfaat. Pemanfaatan sampah yang lebih terarah tersebut tidak hanya bermanfaat bagi lahan TPA Pakusari akan tetapi juga berdampak pada pendayagunaan masyarakat sekitar TPA Pakusari.

Wisata edukasi yang ada di Pakusari memberikan dampak positif secara ekonomi bagi masyarakat di sekitar sana, hal ini ditandai dengan banyaknya orang yang berjualan makanan, minuman atau yang lain, kan tetapi yang lebih penting lagi banyak juga masyarakat yang mengolah/mendaur ulang sampah menjadi produk kerajinan seperti kerajinan pot bunga, ornamen-ornamen dinding, bahkan masyarakat juga mulai mengembangkan teknologi komposit yang mendaur ulang/mengolah sampah organik menjadi pupuk organik.

Hasil analisis data berupa wawancara dan observasi tersebut terdapat beberapa hal yang pokok yaitu pengolahan sampah non-organik tidak lagi bersifat konvensional, melainkan diproses secara modern dengan tetap memperhatikan keamanan lingkungan (ramah lingkungan), dimana barang-barang yang tidak bernilai diubah menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Hal tersebut dijelaskan dalam buku Ekonomi Pembangunan yang mengatakan bahwa :

Ekonomi pembangunan adalah suatu ilmu ekonomi yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi yang ada di negara-negara berkembang. Ilmu ini mempelajari mengenai aspek-aspek ekonomi dalam pembangunan di negara berkembang. Tujuan dari ilmu ekonomi pembangunan ini untuk mempelajari berbagai faktor yang menyebabkan ketertinggalan pembangunan di suatu negara berkembang, sehingga dengan mengetahui faktor yang dapat menghambat pembangunan dan dapat diketahui langkah apa yang harus dilakukan sehingga suatu negara berkembang untuk lebih baik dan meningkatkan pembangunan yang ada di negara berkembang tersebut. Selain itu juga untuk meningkatkan taraf

hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, dan meratakan pembagian pendapatan kerja.⁹⁵

Titik temu dari hasil analisis dan teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno adalah tentang perkembangan ekonomi yang harus ditingkatkan. Karena ketika pembangunan terhambat maka ekonomi juga terhambat dengan demikian kesejahteraan masyarakat akan terhambat pula.

Gambaran nyata dari wisata edukasi yang berdampak pada ekonomi masyarakat di sana adalah tentang ekonomi kerakyatan. Dalam hal praktiknya ekonomi rakyat juga berarti melindungi masyarakat dan mencegah persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat di atas golongan yang lemah, hal inilah yang terasa sekali di tempat wisata edukasi tersebut. Karena dikoordinir oleh seorang masyarakat guna mencapai kesejahteraan bersama (gatongroyong).

Selanjutnya, analisis data tersebut dikaji dengan Mokhammad Abdul Mukhyi yang menyatakan bahwa :

Ilmu ekonomi pembangunan atau biasa disebut ekonomi pembangunan merupakan mekanisme dari ekonomi, sosial, institusional, baik di sekitar pemerintah maupun swasta, yang bertujuan untuk menciptakan perbaikan-perbaikan yang luas dan tepat dalam meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Ekonomi pembangunan juga menekankan peran pemerintah dalam perencanaan ekonomi yang terorganisasi yang didasarkan pada dukungan yang luas, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.⁹⁶

⁹⁵ Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, 3.

⁹⁶ Mokhammad Abdul Mukhyi, *Perencanaan Pembangunan Daerah* (Jakarta: Kencana, 2014), 46.

Ada beberapa hal yang menjadi gambaran betapa besar dampak dari alih fungsi lahan TPA menjadi wisata edukasi, dampak tersebut khususnya bagi masyarakat wisata edukasi Pakusari desa Kertosari kecamatan Pakusari kabupaten Jember adalah dalam hal ekonomi. Ekonomi di sini menjadi tanggung jawab bersama baik dari Pemda, muspika Pakusari dan masyarakat Kertosari untuk menyejahterakan masyarakat dengan jalan gotong royong, pelatihan, dan paguyuban bagi pengrajin dan penjual yang ada di sekitar lahan wisata edukasi Pakusari. Memang masih banyak kekurangan, tetapi upaya meminimalisir kekurangan tersebut sudah dilakukan dengan cara yang sistematis.

Analisis data dan teori tersebut ditarik benang merahnya pada peran serta pemerintah dalam mengakomodasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas SDM dan memberikan pembangunan fisik yang terarah. Apabila perencanaan yang terorganisir tersebut sudah berjalan dengan baik, maka pemberdayaan ekonomi kreatif akan terjadi dan tujuan akhirnya adalah kesejahteraan bangsa.

Pada kenyataannya, dampak ekonomi dari alih fungsi lahan TPA Pakusari menjadi wisata edukasi tersebut adalah dengan adanya ekonomi kreatif dari sampah-sampah organik maupun an-organik dengan cara 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), selain itu adanya lapak-lapak PKL, lahan parkir kendaraan, dan kios-kios makanan. Hal ini dipayungi oleh paguyuban yang dibuat sebagai upaya untuk mencapai kesejahteraan bersama.

2. Faktor pendorong alih fungsi lahan TPA menjadi wisata edukasi di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Pada sub-bab sebelumnya telah disimpulkan bahwasannya faktor pendorong alih fungsi lahan TPA menjadi wisata edukasi di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember ialah: 1) faktor kepadatan sampah, 2) faktor ekonomi, dan 3) faktor sosial budaya.

a. Faktor Kepadatan Sampah

Analisis data yang diperoleh adalah dalam meminimumkan sampah tersebut, yang harus menjadi fokus utama adalah mengurangi (*reduce*) penggunaan bahan yang menimbulkan sampah anorganik, kemudian memakai ulang (*reuse*) dan terakhir adalah mendaur ulang (*recycle*) termasuk juga didalamnya proses pengolahan sampah organik (*compost*). Teknik pengolahan sampah yang pada awalnya menggunakan pendekatan kumpul-angkut-buang, kini telah mulai mengarah pada pengolahan sampah berupa *reduce-reuse-recycle* (3R). *Reduce* berarti mengurangi volume dan berat sampah, *reuse* berarti memanfaatkan kembali dan *recycle* berarti daur ulang sampah. Akan tetapi, dengan jumlah sampah yang semakin meningkat tidak sebanding dengan lahan dan sumber daya manusia yang mengolah.

Menurut teori dari H.J Mukono, menyatakan bahwa :

“Pengelolaan lingkungan hidup berazaskan pelestarian kemampuan lingkungan yang serasi dan seimbang untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan bagi peningkatan kesejahteraan manusia.⁹⁷”

⁹⁷ H.J Mukono, *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan* (Surabaya: Airlangga University Press, 2006), 9.

Analisis data dan teori tersebut bila dikomparasikan maka, pada dasarnya membuang sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat mengakibatkan tempat berkembang dan sarang dari serangga dan tikus dapat menjadi sumber pengotoran tanah, sumber pencemaran air/permukiman atau udara, serta menjadi sumber dan tempat hidup kuman-kuman yang membahayakan kesehatan. Sampah mempunyai masa lapuk yang berbeda-beda. Masa lapuk adalah waktu yang dibutuhkan suatu benda untuk hancur.

TPA merupakan salah satu pengelolaan lingkungan. Pengelolaan yang baik akan menunjang pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, ketika jumlah sampah yang dikelola sudah tidak mampu dilakukan maka harus mencari tempat baru dan tempat lama dialihkan/didayagunakan menjadi tempat yang lebih baik, dalam hal ini adalah wisata edukasi.

b. Faktor Ekonomi

Ekonomi adalah pengelolaan tentang bagaimana orang-orang dan masyarakat mengadakan pilihan, dengan atau tanpa uang untuk menggunakan sumber-sumber produksi yang langka dan memiliki berbagai alternatif penggunaan atau konsumsi masa sekarang atau masa depan diantara banyak orang dan kelompok dalam masyarakat.

Faktor ekonomi menjadi pendorong bagi alih fungsi lahan TPA menjadi wisata edukasi. Pemberdayaan ekonomi kreatif menjadi tema besar dalam alih fungsi yang tersirat. Karena kreativitas mencakup hal-

hal yang lebih luas termasuk untuk membuat usaha. Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang penopang utamanya adalah informasi dan kreativitas dimana ide dan ilmu pengetahuan dari sumber daya manusia merupakan faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.

Analisis data tersebut dikomparasikan dengan teori yang mengatakan bahwa :

Tahun 2014 diperkirakan industri kreatif menyumbang lebih dari 7,5 persen terhadap PDB, menyerap sekitar 11,8 juta tenaga kerja atau lebih dari 10 persen tenaga kerja nasional, menciptakan usaha baru lebih dari 5 juta serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perolehan devisa negara.⁹⁸

Dari hasil komparasi tersebut, terlihat bahwa wisata edukasi pastinya memunculkan ekonomi kreatif. Seperti Melihat kondisi ekonomi Indonesia pada era saat ini, tentunya ekonomi kreatif menjadi suatu alternatif dalam peningkatan ekonomi. Selain itu dengan adanya ekonomi kreatif di pedesaan akan menyerap tenaga kerja pada setiap individu pedesaan dengan peluang kerja yang minim.

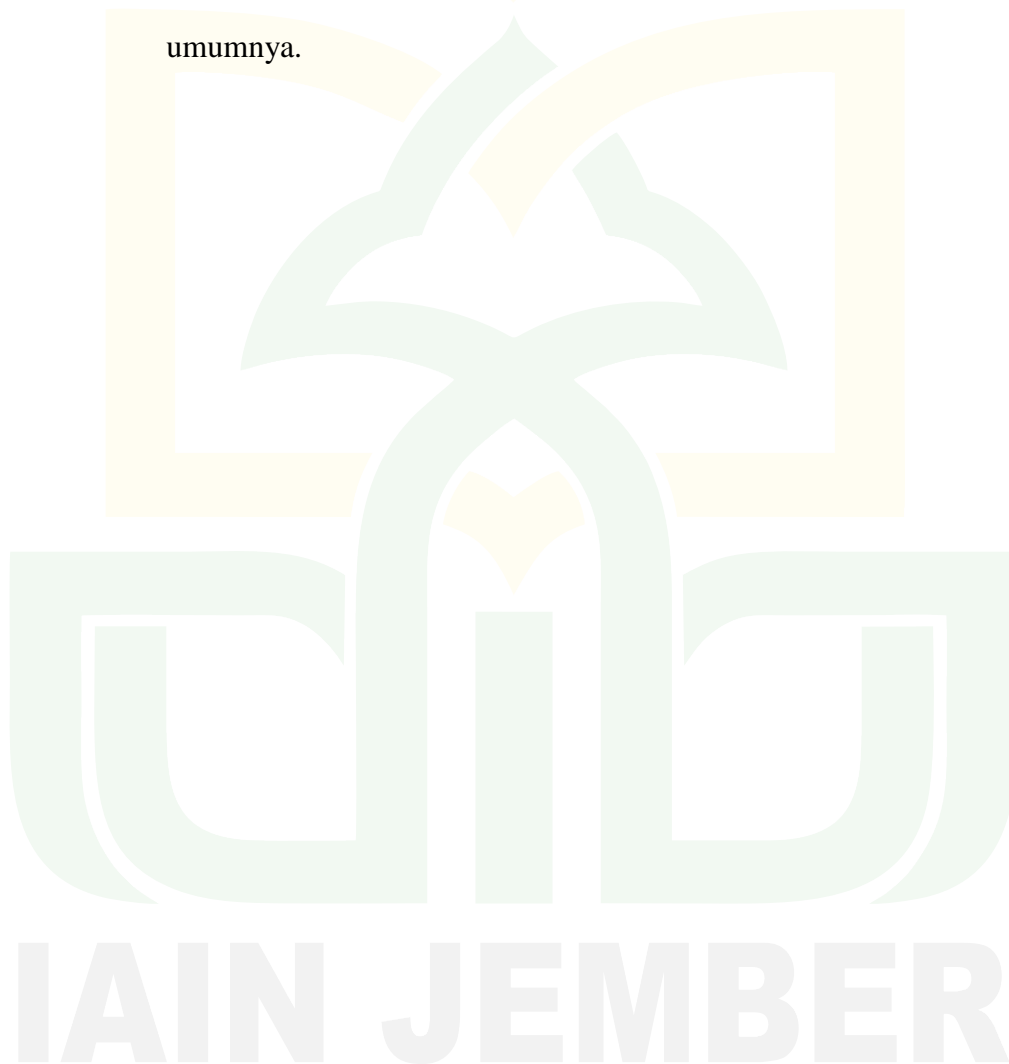
c. Faktor Sosial Budaya

Sosial budaya merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat dan segala perilaku yang sudah menjadi kebiasaan yang ada dalam kelompok masyarakat itu sendiri.

Lingkungan sosial masyarakat yang ada di sekitar TPA Pakusari memang menginginkan sebuah perubahan dari tempat yang bau, busuk, kotor, dan lain-lain diubah/dialihfungsikan menjadi sebuah

⁹⁸ Iwan Setiawan, *Agribisnis Kreatif* (Depok: Penebar Swadaya, 2012), 122-123

tempat yang nyaman dan bernilai edukatif. Tujuan yang sederhana tersebut membutuhkan sebuah kekompakan masyarakat dan kreatifitas masyarakatnya, ketika hal ini sudah berjalan dengan baik maka nilai edukasi bahkan nilai ekonomi (dampak ekonomi) akan dirasakan oleh masyarakat desa Kertosari dan masyarakat kabupaten Jember pada umumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dampak Ekonomi Alih Fungsi Lahan TPA Pakusari Menjadi Wisata Edukasi Bagi Masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Dampak ekonomi dari alih fungsi lahan TPA Pakusari menjadi wisata edukasi tersebut adalah terciptanya ekonomi kreatif dari sampah-sampah organik maupun an-organik dengan cara 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). Selain itu, dengan adanya wisata edukasi dapat menciptakan adanya lapak-lapak PKL, lahan parkir kendaraan, dan kios-kios makanan. Keberadaan unit usaha tersebut dipayungi oleh paguyuban yang dibuat sebagai upaya untuk mencapai kesejahteraan bersama.

2. Faktor pendorong alih fungsi lahan TPA menjadi wisata edukasi di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

- a. Faktor kepadatan sampah

Jumlah sampah yang dikelola sudah tidak mampu dilakukan maka harus mencari tempat baru dan tempat lama dialihkan/didayagunakan menjadi tempat yang lebih baik, dalam hal ini adalah wisata edukasi.

b. Faktor ekonomi

Wisata edukasi pastinya memunculkan ekonomi kreatif. Seperti melihat kondisi ekonomi Indonesia pada era saat ini, tentunya ekonomi kreatif menjadi suatu alternatif dalam peningkatan ekonomi.

c. Faktor sosial budaya

Lingkungan sosial masyarakat yang ada di sekitar TPA Pakusari memang menginginkan sebuah perubahan dari tempat yang bau, busuk, kotor, dan lain-lain diubah/dialihfungsikan menjadi sebuah tempat yang nyaman dan bernilai edukatif.

B. Saran-saran

1. Pemerintah Daerah

Diharapkan pemerintah daerah kabupaten Jember memperhatikan pengelolaan wilayah tata ruang kota, serta dituntut untuk memaksimalkan kerjasama dengan institusi departemen lingkungan hidup agar terjadi kesinkronisasian. Hal ini dimaksudkan agar pengelolaan wisata edukasi di TPA Pakusari menjadi lebih terarah dan berdayaguna secara ekonomi. Diharapkan juga, pemerintah daerah dan instansi lingkungan hidup lebih meningkatkan sosialisasi dengan masyarakat luas, sehingga dapat menarik investor untuk lebih mengembangkan aspek ekonomi masyarakat di wisata edukasi Pakusari Jember.

2. Masyarakat Wisata Edukasi

Bagi masyarakat sekitar wisata edukasi sebaiknya lebih kreatif dalam mengelola wisata edukasi supaya berdampak ekonomi yang tinggi,

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yoeti, Oka. 2008. *Ekonomi Pariwisata introduksi, informasi dan implementasi* Jakarta : PT Kompas media nusantara.
- Aboejoewono, A. 1985. *Pengelolaan Sampah Menuju ke Sanitasi Lingkungan dan Permasalahannya; Wilayah DKI Jakarta sebagai Suatu Kasus*. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel, Hasan dan Vonny, S. 1985. *Tehnologi Pemanfaatan Sampah Kota dan Peran Pemulung Sampah: Suatu Pendekatan Konseptual*. Bandung: PPLH ITB
- Gatut, Susanta dan Sutjahjo, Hari. 2008. *Akankah Indonesia Tenggelam Akibat Pemanasan Global*, Cetakan ke III. Depok: Penebar Plus
- Gunawan, Imam. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*. Jakarta Bumi Aksara.
- Jurnal, *Upaya mewujudkan wisata edukasi dikampung tulip bandung*, Rabu 24 oktober 2018, jam : 14.00
- Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Merauje, David. 2017. *Mengembangkan Ekonomi Lokal (Belajar dari Ponggok, Desa Mandiri dan Inspiratif di Indonesia): Konsep, Model dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mubyarto. 1987. *Ekonomi Pancasila; Gagasan dan Kemungkinan*. Jakarta: LP3ES
- _____. 1995. *Ekonomi Keadilan Sosial*. Yogyakarta: Aditya Media
- Mukono, H.J. 2006. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Airlangga University Press

- Muljadi, dan Warman, Bsc, S.Sos, MM, H. Andri. 2016. *Kepariwisata dan perjalanan*. Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada.
- Nandi. 2005. *Kajian Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Leuwigajah dalam Konteks Tata Ruang* (GEA Jurusan Pendidikan Geografi)
- Putong, Iskandar. 2017. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setiawan, Iwan. 2012. *Agribisnis Kreatif*. Depok: Penebar Swadaya
- Sudarsono, Heri. 2004. *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Ekonisia
- Sugiono. 2014. *Metode Peddnelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2017. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan)*. Jakarta: Kencana
- Syaodith, Ernandy. 2015. *Manajemen pembangunan Kabupaten dan Kota*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *kamus besar bahasa indonesia edisi ke tiga*. Jakarta: Balai pustaka.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Iain Jember Press.
- Tim Teknis Pembangunan Sanitasi. 2010. *Buku Referensi Opsi Sistem dan Teknologi Sanitasi*. Jakarta
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang, Reublik. 2009. *Tentang Pariwisata Nomer 10 Tahun 2009*.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Zainal Arifin
NIM : 083 144 085
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: "*Dampak Ekonomi Alih Fungsi Lahan TPA Pakusari Menjadi Wisata Edukasi bagi Masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember*" secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 30 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Muhammad Zainal Arifin

NIM. 083 144 085

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Dampak Ekonomi Alih Fungsi Lahan TPA Pakusari Menjadi Wisata Edukasi Bagi Masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember	Dampak Ekonomi Alih Fungsi Lahan TPA Pakusari Menjadi Wisata Edukasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak Ekonomi Alih Fungsi TPA 2. Konsep Wisata Edukasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Ekonomi Pembangunan b. Pengertian dan aktivitas TPA a. Pengertian Wisata Edukasi b. Aktivitas Wisata Edukasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Koordinator Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember b. Masyarakat Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember c. Pengunjung Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif dan jenis Penelitian <i>Field Research</i> 2. Subyek Penelitian: Tehnik <i>Purposive</i> 3. Tehnik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumen 4. Tehnik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi b. Penyajian c. Verifikasi/ Kesimpulan 5. Keabsahan Data Triangulasi Sumber dan Triangulasi Tehnik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dampak ekonomi alih fungsi lahan TPA Pakusari menjadi wisata edukasi bagi masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember? 2. Apa saja faktor pendorong alih fungsi lahan TPA menjadi wisata edukasi di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B- **346** /In.20/7.a/PP.00.9/07/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada :

Yth Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu kepala untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Muhammad Zainal Arifin
NIM : 083144085
Semester : XI
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
No Telpn : 081556882007
Dosen Pembimbing : Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP : 19680807 200003 1 001
Judul Penelitian : Dampak Ekonomi Alih Fungsi Lahan TPA Pakusari
Menjadi Wisata Edukasi Bagi Masyarakat Desa
Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 09 Juli 2019

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



[Signature]
Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19630830 199903 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Jl. Supriyadi No. 52 ☎ 0331-540007 Fax 0331-540787

J e m b e r

Jember, 2 September 2019

Nomor : 800/1631 /35.09.418/2019

Kepada :

Sifat : Penting

Yth. Dekan Fakultas IAIN Jember

Lampiran : -

Perihal : Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Di -

Penelitian Di TPA Pakusari

JEMBER

Menindaklanjuti surat dari Kepala Bakesbangpol Kab. Jember nomor 072/1735/415/2019 tanggal 11 Juli 2019 perihal mengadakan penelitian di TPA Pakusari Jember tentang Dampak Ekonomi Alih Fungsi Lahan TPA Pakusari Menjadi Wisata Edukasi Bagi Masyarakat Desa Kertosari Kec. Pakusari Kab. Jember. Atas nama M. Zainal Arifin , NIM : 083144085 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember telah melaksanakan penelitian ke TPA Pakusari Jember pada bulan Juli 2019 s/d selesai.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Plt. KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN JEMBER

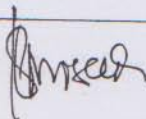
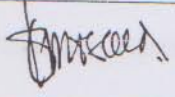
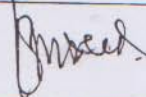
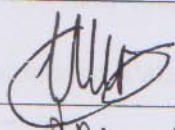
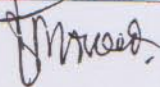
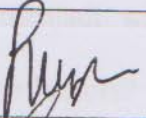
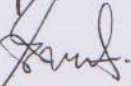
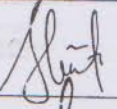

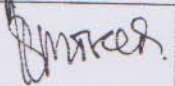


TRIAS YUNIAR M, ST.Msi

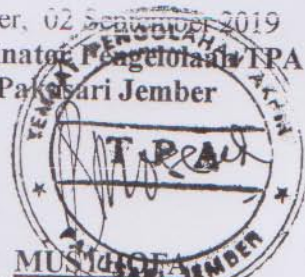
NIP. 19830615 200604 2 024

JURNAL PENELITIAN

Dampak Ekonomi Alih Fungsi Lahan TPA Pakusari Menjadi Wisata Edukasi Bagi Masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	Tanggal 01/10/2018	Observasi awal guna penyusunan proposal skripsi	
2	Tanggal 09/07/2019	Melakukan observasi dan dokumentasi	
3	Tanggal 11/07/2019	Menyerahkan surat ijin penelitian	
4	Tanggal 12/07/2019	Melakukan wawancara dengan Muhammad Masbud	
5	Tanggal 13/07/2019	Melakukan wawancara dengan Musthofa	
6	Tanggal 14/07/2019	Melakukan wawancara dengan Faisal	
7	Tanggal 16/07/2019	Melakukan wawancara dengan Dika	
8	Tanggal 17/07/2019	Melakukan wawancara dengan Ahlus Hakiki	
9	Tanggal 18/07/2019	Melakukan wawancara dengan Muzeyyin	
10	Tanggal 02/09/2019	Silaturahmi dan menyelesaikan surat selesai penelitian	

Jember, 02 September 2019
 Koordinator Pengelolaan TPA
 Pakusari Jember



NIP. 19701207 200701 1 015

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif wisata edukasi TPA Pakusari Jember.
2. Untuk mengetahui aktivitas wisata edukasi TPA Pakusari beserta kontribusinya terhadap masyarakat sekitar.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana dampak ekonomi alih fungsi lahan TPA Pakusari menjadi wisata edukasi bagi masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember?
2. Apa saja faktor pendorong alih fungsi lahan TPA menjadi wisata edukasi di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya wisata edukasi TPA Pakusari Jember.
2. Struktur organisasi wisata edukasi TPA Pakusari Jember.
3. Data jumlah karyawan TPA Pakusari Jember.
4. Sarana dan prasarana wisata edukasi TPA Pakusari Jember.
5. Dokumen lain yang relevan.

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



Pintu masuk Wisata Edukasi TPA Pakusari



Wawancara dengan Koordinasi Taman Wisata Edukasi TPA Edukasi



Wawancara dengan pengelola Taman Wisata Edukasi TPA Pakusari



Wawancara dengan masyarakat sekitar Taman Wisata Edukasi TPA Pakusari



Salah satu kondisi di area TPA Pakusari



Salah satu kondisi di area TPA Pakusari yang sudah dibenahi menjadi taman wisata edukasi



Wawancara dengan salah warga sekitar TPA Pakusari yang membuka usaha



Wawancara dengan salah warga sekitar TPA Pakusari yang membuka usaha



Tempat Sanggar 3R
Wisata Edukasi



Taman Wisata Edukasi

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Zainal Arifin
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 30 Juni 1995
NIM : 083 144 085
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam / Ekonomi Syariah
Alamat : Dsn. Plalangan, RT 01 / RW 03, Ds. Karang
Kedawung, Kec. Mumbulsari, Kab. Jember
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
No. Telepon : 081556882007

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN Karang Kedawung III : 2002-2008
MTS Nurul Qarnain : 2008-2011
MA Nurul Qarnain : 2011-2014
Institut Agama Islam Negeri Jember : 2014-2019

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.